

**KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DI SMP  
ISTIQQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

IMAM HANAFI

1617401064

**IAIN PURWOKERTO**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imam Hanafi

NIM : 1617401064

Jenjang : S 1

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Purwokerto, 03 Februari 2021

Saya mengatakan



Imam Hanafi

NIM 1617401064

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 63655 www.ainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**  
Skripsi berjudul :  
**KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS**  
**PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Imam Hanafi, NIM: 1617401064, Jurusan/Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal: 21, bulan Januari tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada Sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Layla Mardiyah, M.Pd

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Dr. Sri Winarsih, M.Pd  
NIP. 197305122003122001

Penguji Utama,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I  
NIP. 19711021 200604 1 002

Mengetahui :  
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag  
NIP. 197104241999031002

## NOTA DINA PEMBIMBING

Purwokerto, 7 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Imam Hanafi

Lampiran : 3

Kepada

Yth. Dekan FTIK IAIN

Purwokerto di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

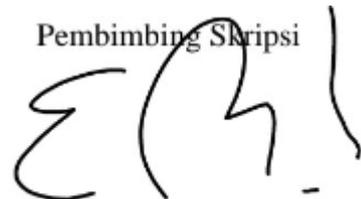
Nama : Imam hanafi  
NIM : 1617401064  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah SMP  
Istiqomah Sambas Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di munaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Dengan demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing Skripsi



Layla Mardiyah, M.Pd

## **KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**

Imam hanafi

NIM 1617401064

Program Study S1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan

Institut Agama Islam Negri (IAIN) Purwokerto

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menggambarkan tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Jenis penelitian ini yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian diantaranya adalah kepala sekolah, kepala bidang akademik, dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemimpin yang bervisi merupakan syarat kepemimpinan di era otonomi, dimana organisasi harus menampilkan kekuatan dan ciri khas budayanya menuju kualitas pendidikan yang diharapkan, dengan ini maka kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga telah menerapkan kepemimpinan visioner. Dimana kepala sekolah berusaha fokus ke masa depan dan mampu mensiasati masa depan yang penuh tantangan dengan cara melanjutkan visi misi yang sudah terbentuk sebelumnya dan secara terus menerus melakukan perbaikan, menjalin relasi baik dalam lingkungan internal maupun eksternal, mencari dan memanfaatkan peluang yang ada. Menjadi agen perubahan yang unggul dengan cara melakukan perbaikan baik sistem administrasi maupun sumber daya manusia dan membuat program-program baru. Menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas dengan cara mengomunikasikan visi misi secara jelas dan memberi pengarahannya terkait visi misi yang di anut. Menjadi pelatih yang profesional dengan cara melakukan pemberdayaan secara optimal terhadap potensi-potensi sivitas akademika yang di iringi dengan memberikan keteladanan, membimbing, menggerakkan dan melibatkan dalam berbagai aktifitas penelitian menunjukkan bahwa kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga telah berupaya menerapkan kepemimpinan visioner, dampak dari upaya kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan visioner adalah meningkatnya tingkat disiplin warga SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

**Kata kunci:** kepemimpinan visioner kepala sekolah SMP Istikomah Sambas Purbalingga

## **MOTTO**

“Tidak ada mesin penggerak organisasi yang lebih bertenaga dalam meraih keunggulan dan keberhasilan masa depan, kecuali visi yang menarik, berpengaruh, dan dapat di wujudkan serta mendapat dukungan yang luas”<sup>1</sup>

(Brunt Nanus)



# **IAIN PURWOKERTO**

---

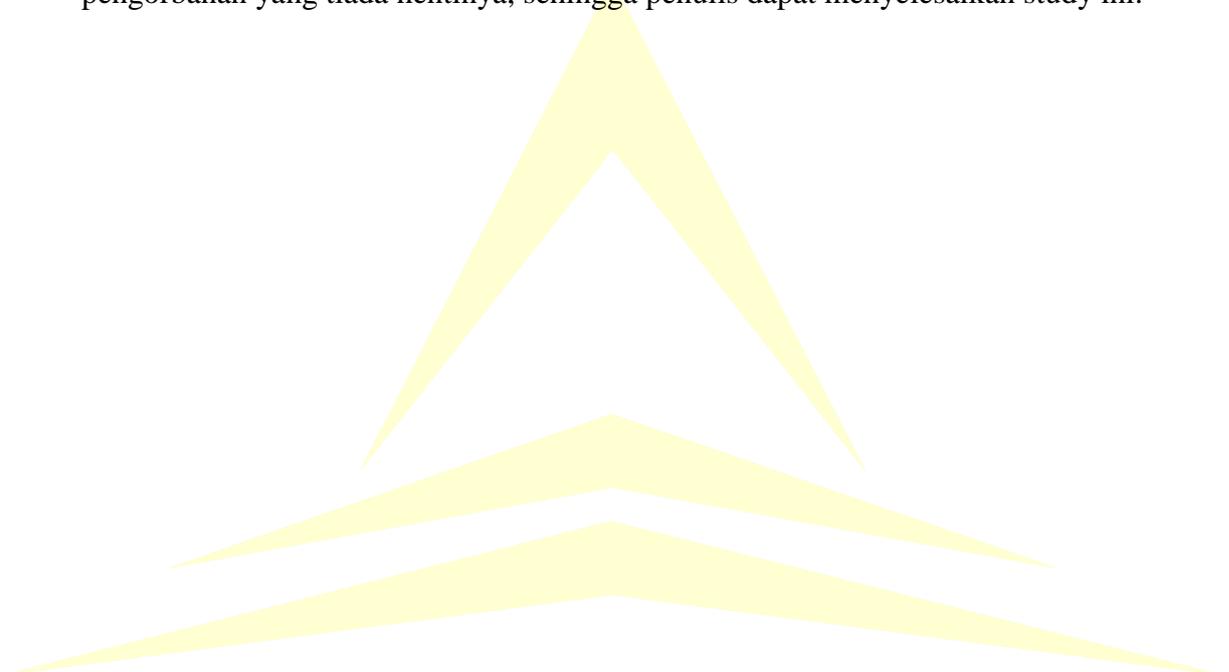
<sup>1</sup> Nurul hidayah, *kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*, (yogyakarta: AR-Ruzz media 2016)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrahim*

Mengucapkan dengan segenap hati puji sukur kehadiran Alloh SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Buah karya ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orangtuaku tercinta dan terkasih, Bapak Abdul Rohman dan Ibu Sutari yang senantiasa mendoakan dalam setiap sujudnya dan segenap perjuangan dan pengorbanan yang tiada hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan study ini.



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam, Dialah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW, kepada kaum kerabatnya serta segenap pengikutnya yang setia, hingga akhir masa.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Kepemimpinan visioner kepala sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,
5. Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto;
6. Layla Mardiyah, M.Pd, Dosen pembimbing yang memberi bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat
7. Bapak Syarifudi Purwanto, S.Pd., Kepala SMP Istiqomah Sambas Pur
8. balingga.yang sudah memperkenankan penulis meneliti;
9. Bapak Arjudin hasan, S.Pd., Selaku Kepala bidang akademik yang telah bersedia memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan;
10. Kedua orang tua beserta keluarga yang selalu memberi doa dan dukungan selama-lamanya:
11. Seluruh unsur alam raya yang tidak terasa selalu memberi kemampuan dan kemauan untuk mengerjakan skripsi ini;

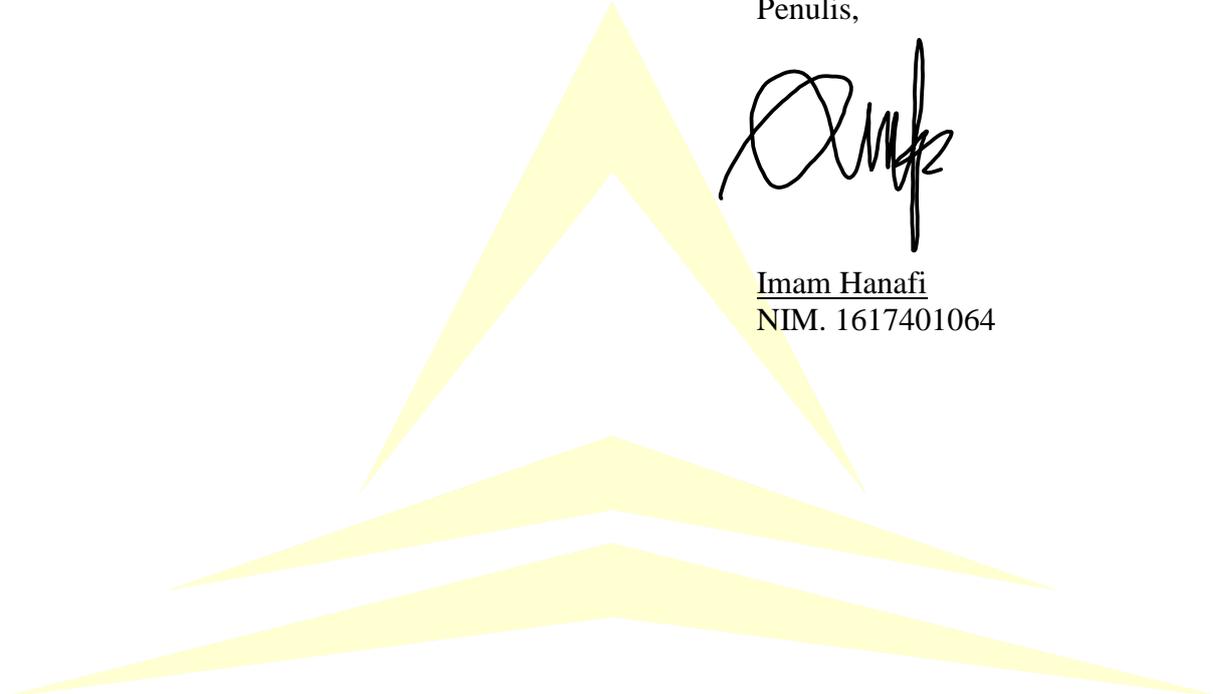
Tak ada kata sempuma dalam karya ini, yang ada hanyalah kritik dan saran yang selalu penulis harapkan dari pembaca. Semoga karya sederhana tanpa motif ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan sudut pandang baru serta berkontribusi dalam pembangunan ilmu manajemen. Amin.

Purwokerto, Januari 2021

Penulis,



Imam Hanafi  
NIM. 1617401064



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Kepemimpinan visioner kepala sekolah .....	12
1. Kepemimpinan visioner .....	12
2. Kompetensi kepemimpinan visioner .....	18
3. Karakteristik kepemimpinan visioner .....	21
4. Peran kepemimpinan visioner .....	24
B. Kepala sekolah .....	32
1. Pengertian kepala sekolah .....	32
2. Peran dan fungsi kepala sekolah .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
A. Metode Penelitian .....	39

B. Jenis Penelitian.....	39
C. Waktu Penelitian .....	39
D. Lokasi Penelitian .....	39
E. Obyek Penelitian .....	39
F. Subyek Penelitian.....	40
G. Tekhnik Pengumpulan Data.....	40
H. Tekhnik Analisis Data.....	41
I. Keabsahan Data.....	42

#### **BAB IV KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH SMP**

##### **ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA..... 48**

A. Gambaran Umum .....	48
1. Sejarah singkat SMP Istiqomah Sambas Purbalingga .....	48
2. Visi, Misi. Dan Tujuan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga .....	49
3. Letak geografis dan identitas .....	49
4. Keadaan Gedung sarana dan prasarana SMP Istiqomah Sambas Purbalingga .....	51
5. Profil Singkat Kepala Sekolah .....	57
6. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan .....	57
7. Keadaan peserta didik .....	68
8. Prestasi .....	70
B. Hasil Dan Pembahasan penelitian.....	71
1. Kepemimpinan kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga .....	71
2. Peran kepemimpinan kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga .....	72
3. Fokus kemas depan dan mampu menyasati masa depan yang penuh tantangan.....	74
4. Menjadi agen perubahan yang unggul .....	76
5. Menjadi Penentu Arah Organisasi Yang Memahami Prioaritas .....	78
6. Menjadi Pelatih Profesional .....	79

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	83
C. Kata Penutup .....	83

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

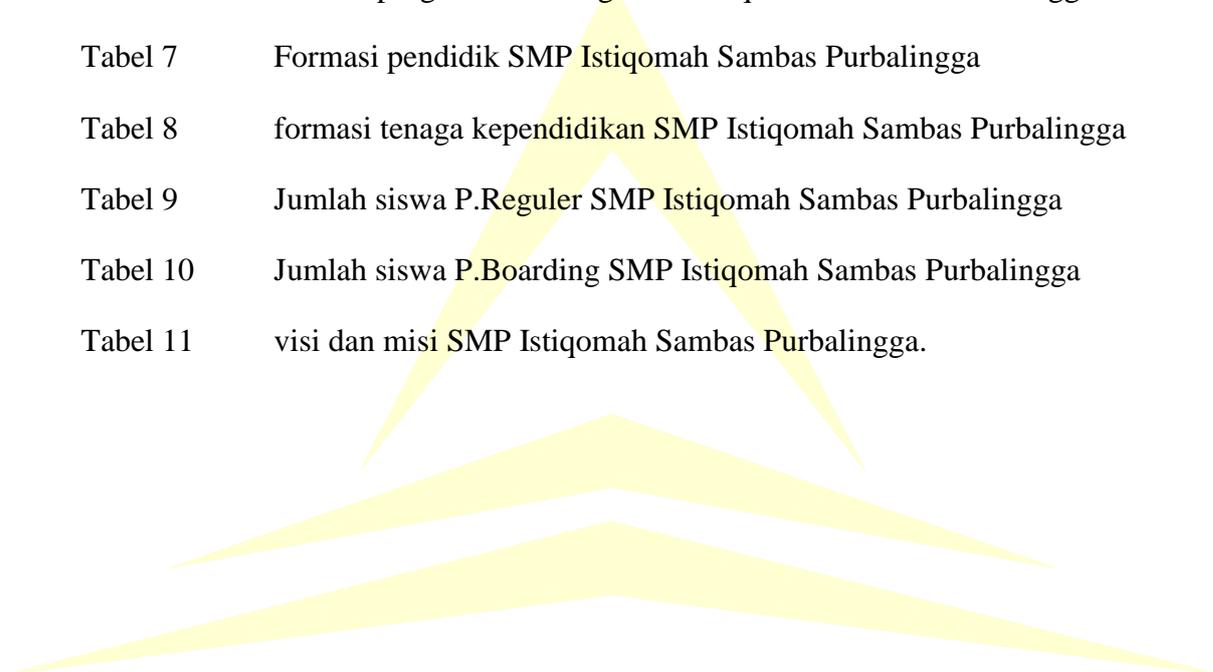
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Prasarana program reguler SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
Tabel 2	Prasarana program reguler SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
Tabel 3	Prasarana program Boarding SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
Tabel 4	Prasarana program Boarding SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
Tabel 5	Sarana program reguler SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
Tabel 6	Sarana program Boarding SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
Tabel 7	Formasi pendidik SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
Tabel 8	formasi tenaga kependidikan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
Tabel 9	Jumlah siswa P.Reguler SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
Tabel 10	Jumlah siswa P.Boarding SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
Tabel 11	visi dan misi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.



**IAIN PURWOKERTO**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Foto taman depan kantor SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

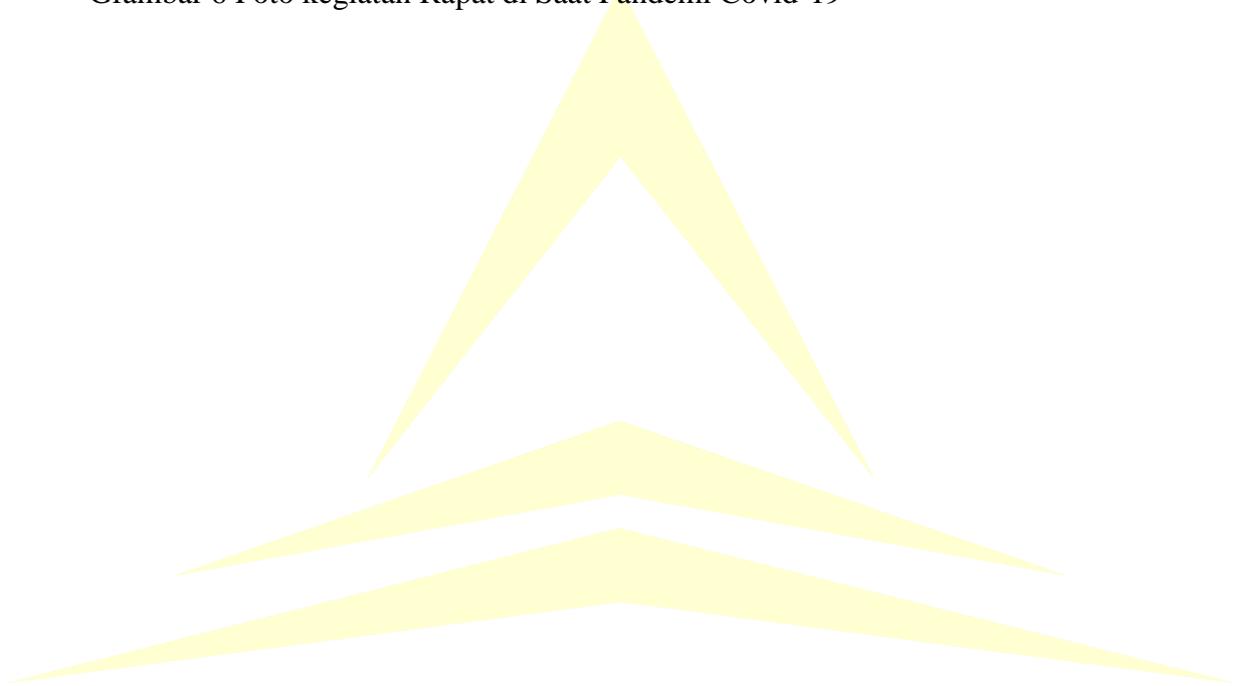
Gambar 2 Foto tampak depan halaman kelas

Gambar 3 Foto depan kantor SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Gambar 4 Foto papan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Gambar 5 Foto Kepala Sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Gambar 6 Foto kegiatan Rapat di Saat Pandemi Covid-19



**IAIN PURWOKERTO**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi

Lampiran 2 Hasil Wawancara penelitian

Lampiran 3 Surat keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 Berita Acara Sidang Munakosah



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Secara operasional pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermartabat serta insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, pembangunan sektor pendidikan merupakan investasi bangsa yang sangat berharga (*education is human investmen*) dalam memenuhi perkembangan dan tuntutan global dunia pendidikan saat ini. Sejalan dengan itu, Peraturan Mendiknas RI Nomor 2 Tahun 2010 tentang Renstra kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014 menyatakan “Visi Kementerian Pendidikan Nasional 2025 adalah menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna).”<sup>2</sup>

Dalam mewujudkannya hal tersebut peran sekolahlah yang sangatlah vital. Sekolah merupakan suatu organisasi yang di rancang untuk dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas kehidupan di masyarakat. Upaya peningkatan kualitas sekolah perlu adanya tataan, aturan, pengelolaan, dan pemberdayaan agar sekolah mampu menghasilkan lulusan (*output*) yang mampu bersaing di lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Permendiknas pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional”.<sup>3</sup>

Pengelolaan sekolah yang dimaksud di atas yaitu berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mewujudkan tujuan, visi, dan misi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pemimpin yang di

---

<sup>2</sup> Ade irwana, “ kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap efektifitas sekolah di sekolah dasar”. dalam *jurnal administrasi Pendidikan* Vol.XXII No.2 Oktober 2015

<sup>3</sup> Sei Hartini, “tentang pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektifitas sekolah”. dalam *Jurnal manajemen pendidikan*.

butuhkan yaitu pemimpin yang memiliki peran yang dominan dalam sebuah organisasi, karna dengan peran tersebut dapat mempengaruhi moral kepuasan kerja, kualitas kehidupan kerja, dan terutama tingkat prestasi. Selain itu seorang pemimpin juga harus mampu mengkomunikasikan dan mengimplementasikan semua pemikiran pemikirannya yang menjadi cita cita oleh organisasi di masa depan khususnya di sekolah.

Dalam mewujudkan cita cita sebuah organisasi di masa depan khususnya di sekolah, perlu adanya sebuah model-model kepemimpinan dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan salah satu model atau gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan visioner. Model kepemimpinan ini sangat relevan dengan tuntutan “ *school based management*” dan di dambakan bagi produktifitas pendidikan adalah kepemimpinan yang memiliki visi (*visionary leadership*) yaitu kepemimpinan yang kerja pokoknya di fokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan, menjadi agen perubahan (agen of change) yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang tahu prioritas, menjadi pelatih yang profesional, dan dapat membimbing personil lainnya ke arah profesionalisme kerja yang di harapkan.<sup>4</sup>

Pemimpin yang bervisi merupakan syarat kepemimpinan di era otonomi, dimana organisasi harus menampilkan kekuatan dan ciri khas budayanya menuju kualitas pendidikan yang di harapkan.

Setelah mengetahui ciri pokok dari gaya kepemimpinan visioner yang salah satunya adalah fokus ke masa depan dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan dalam visi dan di jabarkan dalam misinya. Dalam mencapai tujuannya, seorang pemimpin khususnya pemimpin di dalam organisasi sekolah harus mampu menampilkan kekuatan dan perubahan budayanya yang inovatif dalam upaya perubahan di masa depan. Melalui proses pendidikan dengan menggunakan sumber daya yang efektif dan efisien mampu menghasilkan lulusan pendidikan yang produktif dan sesuai antara harapan dan kebutuhan yang di tolong dengan SDM yang handal dari pendidik.

---

<sup>4</sup> Tim dosen administrasi pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* ( Bandung : Alfabeta, 2010 ), hal. 142

Hasil nyata dari kepemimpinan yang baik di organisasi pendidikan salah satunya adalah menghasilkan lulusan pendidikan yang produktif dan sesuai harapan serta kebutuhan. Untuk menghasilkan lulusan itu, terdapat kompetensi yang harus di miliki, di hayati, dan di kuasai oleh peserta didik.

Standar nasional pendidikan merupakan kreteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum negara kesatuan republik indonesia. Dengan ruang lingkup standar nasional pendidikan pada PP Nomor 29 tahun 2005 pasal 2 yang meliputi standar lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar penilaian pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan oleh sekolah di dasarkan atas harapan, kebutuhan, dan karakteristik siswa sehingga mampu membekali siswa dengan pengetahuan dan ketrampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>5</sup>

Dalam banyak penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu kepemimpinan kepala kepala sekolah menjadi faktor utama terhadap keberhasilan sekolah.

Sekolah yang dikelola dengan baik dari segi pembelajaran dan manajemennya akan menghasilkan output yang berkualitas, sedangkan sekolah yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik pula. Banyak sekolah yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya sehingga sekolah tersebut tidak maju dan kurang bermutu.

Untuk mewujudkan manajemen yang baik sekolah membutuhkan pemimpin yang profesional sehingga sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dapat memperbaiki kontribusi yang menguntungkan bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Sebab tugas kepala sekolah adalah memastikan terlaksananya manajemen sekolah

---

<sup>5</sup> Queen Elvina, Fathur Rohman, dan Sri Maryati, "Penerapan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar" dalam jurnal *of Primary Education Universitas Negeri Semarang*. Desember 2017

yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Dimensi *planning* (perencanaan) adalah tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan, Untuk itu *planning* dibagi ke dalam : *corporate planning*, yang terdiri dari keadaan atau cita-cita yang diinginkan organisasi rumusan pelaksanaan pencapaian visi. Selanjutnya *division planning* terdiri dari identifikasi kekuatan kelemahan peluang dan ancaman serta strategi umum (program).

Dimensi *organizing* (pengorganisasian) adalah suatu wadah atau tempat dimana orang-orang yang ada di dalamnya terikat dalam suatu struktur hubungan kerja struktur organisasi yang meliputi: (a). struktur organisasi gambaran hubungan kerja atasan langsung atau bawahan langsung, (b). kewenangan dan tanggung jawab setiap orang dalam organisasi si, (c). pembagian tugas kerja.

Dimensi *actuating* (penggerakan) adalah membuat setiap orang yang ada dalam organisasi mau melaksanakan tugas yang Sinergi, untuk mencapai tujuan, Untuk itu mewakili indikator sebagai berikut: (a). Adanya proses motivasi pegawai, (b). Adanya pembinaan kepemimpinan melalui ketua dan pemimpin, (c). Komunikasi yang aktif yaitu terdapat satu kelompok komando yang dapat menggerakkan bawahan dan pimpinan yang jelas dalam memberikan komando kerja, (d). Adanya pelaksanaan tugas yang sesuai dengan rencana kerja atau kegiatan.

Dimensi *controlling* (pengendalian dan pengawasan) pengawasan atau Pengendalian adalah kesadaran setiap orang bahwa Allah ta'ala selalu mengawasi setiap gerakan manusia sampai kepada yang sangat kecil. Oleh karena itu maka setiap orang yang terlibat dalam organisasi atau perusahaan akan selalu menyadari pada hakekatnya Allah selalu dan senantiasa mengawasi gerakan atau tindakan dalam mengembangkan dan melaksanakan tugas organisasi. Selain pengawasan yang timbul dan dalam kesadaran diri

manusia maka harus terdapat sistem kerja yang sekaligus mengawasi dan mengendalikan pekerjaan kita.<sup>6</sup>

Untuk mewujudkan maju atau bermutunya suatu lembaga pendidikan sekolah selain kepemimpinan kepala sekolah yang memastikan berjalannya empat dimensi di atas, menurut Rivai dan Arfian kepemimpinan visioner memerlukan Pemimpin yang memiliki imajinasi pengetahuan yang memadai kepekaan mempunyai pandangan ke depan dan mampu menggerakkan Seluruh daya dan potensi lembaga pendidikan menuju ke arah yang pasti Sesuai dengan kesepakatan bersama tentang arah dan wujud masa depan yang dicita-citakan bersama serta dapat dipertanggungjawabkan.<sup>7</sup>

Kepemimpinan pendidikan yang visioner pada gilirannya akan menunjukkan kepemimpinan yang berkualitas. Menurut Johan Adair di kutip oleh Aan komariah dan cepi Triatna mengemukakan ciri-ciri pemimpin yang berkualitas.

Berdasarkan ciri-ciri pemimpin yang berkualitas merupakan cerminan dari kepemimpinan pendidik yang visioner, telah tertanam pada diri Bapak Syaefudin purwanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Istiqomah sambas purbalingga. Menurut penulis berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara penulis pada tanggal 28 Oktober 2019 penulis mencermati pemaparan dari kepala bidang akademik Ustad Arjudin hasan, S.Pd bahwa beliau kepala sekolah memiliki integritas pribadi dan atusiasme yang tinggi dalam mengembangkan lembaga yang di pimpinnya. Hal itu di lihat dari sistem yang di bangun oleh kepala sekolah dan trobosan untuk menjadikan sekolah dambaan masyarakat untuk dijadikan tempat terbaik untuk menempuh pendidikan putra-putri mereka. Dampaknya dari tahun-ketahun jumlah pesrta didik meningkat setiap tahunnya. Selain itu jiwa visioner kepala sekolah mengembangkan kehangatan, iklim, dan budaya sekolah. Hal dikemukakan oleh kepala sekolah yang selalu memberikan motivasi kepada para guru, siswa, dan wali murid untuk mengsucceskan program yang di rencanakan

---

<sup>6</sup> Robert J. Starratt, *Menghadirkan pemimpin visioner* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm 15

<sup>7</sup> Rivaiveithsal dan Arviyan, *Islamic leadership membangun superleadership melalui kecerdasan spiritual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 62

sesuai visi yang di tetapkan. Memiliki ketenangan dalam manajemen organisasi merupakan hal penting pada diri seorang pemimpin visioner dalam mengelola sekolah.

Dalam hal ini dampak positif kepemimpinan visioner yang sudah terlihat selama kepemimpinan bapak Syarifudin Purwanto, S.Pd adalah bahwasannya setiap tahun jumlah pendaftaran peserta didik baru selalu meningkat, selain itu adanya peningkatan mutu dengan adanya beberapa program unggulan yang visioner program boarding school dan Program unggulan yang membedakan dengan sekolah lain adalah Muhadloro. Muhadloroh adalah praktik kebahasaan meliputi English dan Arabic secara rutin mingguan. Pada kegiatan Muhadloroh yang diikuti oleh seluruh santri, para santri melakukan praktik kebahasaan meliputi MC, Pidato, Dai Cilik menggunakan kombinasi bahasa Inggris dan Arab.

Visi pemimpin mengimplikasikan pemahaman tentang masa lalu dan masa datang, dan lebih penting lagi visi menawarkan arah dan peta ke masa depan dan menjadi panduan atau petunjuk bagi seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan.

Tetapi barangkali tidak banyak kepala sekoalah yang tahu persis apa visi sekolah mereka dan bagaimana caranya menunjukan visi itu . bahkan barangkali pula tidak banyak yang memahami benar arti visi dan misi sekolah yang di pimpinnya. Hal yang sama kemungkinan besar berlaku bagi para pejabat dalam jabatan-jabatan pemimpin lainnya. Kepala sekolah yang bertanggung jawab berusaha mengetahui visi sekolahnya. Jika belum ada, mereka akan berusaha merumuskannya dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan. Visi itu kemudian disosialisasikan sehingga menjadi cita-cita bersama. Selanjutnya ia akan berusaha secara konsisten untuk terus berupaya menggalang komitmen untuk mewujudkan visi itu. Ia tidak akan berdiam diri membiarkan visi itu menjadi rumusan indah yang menghiasi dinding kantornya.

Berdasarkan latar belakang atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih banyak dan lebih mendalam mengenai kepemimpinan visioner kepala

sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah di terapkan memenuhi standar yang baik. Sehingga penulis mengangkat judul kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

## B. Definisi konseptual

### 1. Kepemimpinan

Pengertian tentang kepemimpinan (*leadership*) berbeda dengan pengertian tentang pemimpin (*leader*). Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Menurut pakar manajemen, hersey dan blanchard menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses penerapan fungsi untuk mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam situasi tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>8</sup>

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), kepemimpinan adalah perihal pemimpin ; cara memimpin.

### 2. Kepemimpinan visioner

visioner adalah orang yang memiliki pandangan ke masa depan. Di dalam teori kepemimpinan visioner (*visionary leadership*) muncul sebagai respon dari stement “*the only thing of permanent is change*“ yang menuntut pemimpin memiliki kemampuan dalam menentukan arah masa depan melalui visi. Visi merupakan idealisasi pemikiran pemimpin tentang masa depan organisasi dan merupakan kunci bagi perubahan organisasi yang menciptakan budaya yang maju dan antisipatif terhadap persaingan global.<sup>9</sup>

### 3. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Sebagai sekolah dengan status akreditasi A merupakan sekolah swasta terbaik di Purbalingga dengan dua Program Layanan yaitu Program

---

<sup>8</sup> Sudjana, “*Manajemen Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*”, ( Bandung : Falah Production, 2004 ), hal. 19

<sup>9</sup> Tim dosen administrasi pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* ( Bandung : Alfabeta, 2010 ), hal. 143

Reguler dan Program Boarding (Berasrama). SMP Istiqomah Sambas Purbalingga berada pada naungan dan binaan Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan pada pembatasan istilah diatas, maka maksud penelitian ini adalah penelitian tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dalam kinerja kepemimpinannya.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut : Bagaimana kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam kompetensi lulusan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat teoritis**

- 1) Hasil penelitian dapat di manfaatkan untuk memperoleh data tentang realitas kepemimpinan visioner SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
- 2) Mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan, merumuskan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan visi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
- 3) Hasil penelitian dapat di manfaatkan sebagai bahan dasar bagi penelitian selanjutnya khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

- a) Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian dengan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh selama belajar di kampus.
- b) Mengetahui bagaimana penerapan ilmu yang diperoleh di IAIN Purwokerto dengan realitanya yang terjadi di lapangan.

2) Bagi sekolah

- a) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan di sekolah
- b) Sebagai bahan rujukan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dengan model kepemimpinan visioner
- c) Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

3) Bagi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dan pijakan dalam penelitian selanjutnya, dan lebih penting hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan kekayaan khasanah keilmuan, khususnya bidang pendidikan kewirausahaan di IAIN Purwokerto.

**E. Kajian pustaka**

Untuk memahami lebih lanjut dan mempermudah peneliti menyusun penelitian, maka peneliti perlu mengkaji beberapa karya yang mempunyai relevansi terhadap judul penelitian ini antara lain:

1. Jurnal manajemen dan sistem informasi Vol. 2, No.3, Oktober 2003 yang di tulis oleh Rasto, S.Pd adalah dosen program administrasi perkantoran di FPIPS-UPI. berdasarkan penelitian yang di lakukan tentang kepemimpinan visioner adalah pemeimpin yang memiliki kegesitan, kecepatan serta mampu beradaptasi dalam membawa jalannya organisasi Pemimpin yang memiliki kegesitan, kecepatan serta mampu beradaptasi dalam membawa

jalannya organisasi memiliki peran penting dalam menghadapi kondisi organisasi yang senantiasa mengalami perubahan. Sebab, fleksibilitas organisasi pada dasarnya merupakan karya orang-orang yang mampu bertindak proaktif, kreatif, inovatif dan non konvensional. Pribadi-pribadi seperti inilah yang dibutuhkan sebagai pemimpin organisasi saat ini. Seorang pemimpin adalah inspirator perubahan dan visioner, yaitu memiliki visi yang jelas ke arah mana organisasi akan di bawa.

2. Jurnal manajemen pendidikan, tentang pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektifitas sekolah, yang di tulis oleh Sri Hartini. Berdasarkan penelitian yang di lakukan mengenai kepemimpinan Sekolah merupakan suatu organisasi yang di rancang untuk dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas kehidupan di masyarakat. Upaya peningkatan kulaitas sekolah perlu adanya tataan, aturan, pengelolaan, dan pemberdayaaan agar sekolah mampu menghasilkan lulusan ( *output* ) yang mampu bersaing di lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Permendiknas pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlakua secara nasional”.
3. Skripsi Kemina yang berjudul “kepemimpinan visioner kepala madrasah di MAN 2 Bandar Lampung” tahun 2018. Di dalam penelitian ini penulis menggambarkan kepemimpinan visioner kepala madrasah di MAN 2 Bandar Lampung, yang mendeskripsikan pentingnya kepemimpinan dalam sebuah organisasi dalam suatu proses dalam mempengaruhi aktifitas organisasi yang di atur untuk mencapai tujuan bersama dan mampu meningkatkan disiplin warga MAN 2 Bandar Lampung.

Dari tiga sumber kajian pustaka di atas terdapat keterkaitan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas kepemimpinan visioner kepala sekolah. Penulis lebih menekankan pada peran kepemimpinan visioner. Selain untuk menghindari kesamaan pembahasan dari peneliti sebelumnya, juga bermaksud ingin menjabarkan lebih dalam tentang kepemimpinan visioner.

## **F. Sistematika pembahasan**

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun penelitian ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar tabel, dan daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama meliputi Bab kesatu berisi pendahuluan, yang pokok pikirannya terdiri atas: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori atau kajian teori yang pertama mengenai kepemimpinan pendidikan yang meliputi: kepemimpinan visioner kepala sekolah, kepemimpinan visioner, kompetensi kepemimpinan visioner, karakteristik kepemimpinan visioner, peran kepemimpinan visioner,

Bab tiga Merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya. Hal-hal yang erat kaitanya dengan penelitian adalah jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat, berisi pemaparan analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu deskripsi singkat latar belakang yang meliputi gambaran umum Banyak sekali kebijakan kebijakan beliau sebagai kepala sekolah yang menjadikan SMP Istiqomah sambas purbalingga menjadi harapan dan kebutuhan masyarakat, utamanya untuk mengsekolahkan putra putrinya di sekolahan tersebut.

Bab lima adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan simpulan, saran-saran, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan dari hasil penelitian secara singkat.

Bagian terakhir dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kepemimpinan Visioner kepala sekolah**

##### **1. Kepemimpinan visioner**

Kepemimpinan Visioner Pemimpin mempunyai kekuatan untuk mencapai tujuan organisasi, hal ini didasari oleh legitimasi secara formal atau non formal yang melekat pada diri pemimpin. Pemimpin lebih leluasa menciptakan kreasi dan inovasi untuk mengembangkan organisasi sekalipun tugas dan resiko yang dihadapi lebih berat dibandingkan bawahan, namun seringkali seorang pemimpin dapat mencapai kepuasan diri (*satisfaction*) karena dapat mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Sehingga dampak positif pada diri pemimpin adalah peluang karir yang lebih tinggi sebagai penghargaan atas prestasi yang telah dicapai. Kepuasan lainnya adalah dapat berbuat lebih banyak untuk kepentingan orang lain/ masyarakat. Seseorang yang mempunyai ambisi besar untuk menjadi pemimpin adalah orang yang senang menghadapi tantangan, karena dengan kemampuan leadership-nya dapat mengadakan perubahan lebih cepat pada institusi atau masyarakat.

Namun apabila pemimpin lebih banyak menggunakan kekuasaan formal dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, maka sebenarnya pemimpin tersebut tidak mempunyai kemampuan leadership dan hanya berlindung dibalik aturan/formalisasi jabatan sehingga semakin hari kewibawaan maupun kredibilitasnya semakin pudar. Maka tidak jarang usaha untuk mengganti pemimpin yang lebih baik semakin dirasakan oleh anggota organisasi. Dengan demikian kehadiran seseorang pemimpin yang mempunyai visioner amat diperlukan.

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasi suatu visi yang realistis, dapat di percaya, atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang terus bertumbuh dan meningkat sampai saat ini. kemukakan oleh

komariah bahwa kepemimpinan visioner (*visionary leadership*) dapat diartikan sebagai kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan dan mengimplementasikan pikiran-pikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial di antara anggota organisasi dan setekholder yang di yakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus di ciptakan melalui komitmen semua personil.<sup>10</sup>

Kepemimpinan visioner yang kerja pokoknya di fokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan, Menjadi agen perubahan yang unggul dan menjadi penentu arah yang tahu prioritas, menjadi pelatih yang profesional dan dapat membimbing personil lainnya karah profesionalisme kerja yang di harapkan.

Menurut Rivai dan Arvian, kepemimpinan visioner memerlukan pemimpin yang memiliki imajinasi, pengetahuan yang memadai, kepekaan, mempunyai pandangan ke depan dan mampu menggerakkan sumber daya dan potensi perusahaan menuju arah yang pasti sesuai dengan kesepakatan bersama tentang arah dan wujud masa depan yang di cita-citakan bersama serta dapat di pertanggung jawabkan.<sup>11</sup>

Arvan Pradiansyah menyatakan bahwa menjalankan visi secara benar akan memberikan dampak mencerahkan organisasi: (1) Visi memberikan *sense of direction* yang amat diperlukan untuk menghadapi krisis berbagai perubahan; (2) Visi akan memberikan fokus; (3) Visi akan memberikan identitas kepada seluruh anggota organisasi; (4) Visi memberikan makna bagi orang yang terlibat di dalamnya.<sup>12</sup>

Kepemimpinan visioner menjadi istilah yang populer untuk mengkarakteris- tikan kepala-kepala sekolah sejak tahun 1980-an. Dalam fungsinya sebagai pemimpin-pemimpin pembelajaran, pemecah masalah, penyedia sumber-sumber daya, dan sejumlah peran lainnya, kepala-kepala

---

<sup>10</sup> Nurul hidayah, *kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*, (yogyakarta: AR-Ruzz media 2016). Hlm. 56

<sup>11</sup> Nurul hidayah, *kepemimpinan visioner.....* Hlm. 56

<sup>12</sup> Jansen H. *Shiamo dan agus santosa, pemimpin kredinel...* hlm. 94

sekolah diharapkan mengelola dan mengomunikasikan visi kepada semua guru, siswa, dan masyarakat.

Murpy memberikan pandangan-pandangan tentang kepemimpinan visioner. Dia menyimpulkan bahwa kepala-kepala sekolah yang efektif memiliki pemahaman arah yang jelas bagi sekolah dan mereka mampu mengartikulasikan secara jelas pula. Kepala-kepala sekolah menerjemahkan pemahaman tersebut ke dalam tujuan-tujuan pembelajaran yang ambisius dan spesifik yang berpusat pada siswa dan menekankan pada prestasi siswa.<sup>13</sup>

Crowther dkk. menyebut peran pemimpin sekolah yang sukses mencakup lima fungsi, yaitu: (1) Visioning, berkaitan dengan masa depan seperti apa yang dipilih. (2) Penciptaan identitas melahirkan makna kultural di dalam komunitas yang tercakup dalam penciptaan kultur sekolah dan dalam menuju masa depan sekolah yang dilandasi nilai-nilai kuat dan abadi. yang (3) Penyesuaian elemen-elemen organisasional mendukung berjalannya implementasi menyeluruh dari inovasi-inovasi berbasis sekolah yang diarahkan pada visi sekolah. (4) Distribusi kekuasaan dan kepemimpinan mendorong para guru dan anggota masyarakat untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan di sekolah. (5) Kerja sama eksternal dan networking menciptakan hubungan kolaboratif dengan sekolah lain dan publik dalam bingkai pengembangan sekolah.<sup>14</sup>

Pemimpin visioner adalah pemimpin yang menciptakan, mengartikulasikan, dan membangun rencana tindakan bagi perubahan organisasi. Kemampuan memahami dan mengantarkan pada pencapaian tujuan terletak pada kepemimpinan sekolah. Salah satu langkah bagi pemimpin visioner adalah menganalisis semua area organisasi yang

---

<sup>13</sup> J murpy, "principal Intructional Leadership," In P.W. Thurston dan L.S Lotoo, Recent Advances in Educational Administrations (163-200) Vol. IB. Greenwich (CT: JAI Prees, 1990), hlm. 167

<sup>14</sup> F. Crowther, S. Kagan, M.Ferguson, dan L. Hann, *Developing Teachers Leadership* (Thousand Oaks: Corwins Pres, Inc. 2002), hlm.20-21

mebutuhkan perbaikan. Pemimpin sekolah visioner adalah seorang yang memfasilitasi diskusi-diskusi dengan *stakeholders* mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sekolah.

Keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah untuk memimpin dengan visi. Pemimpin visioner mengetahui apa saja yang terbaik bagi siswa, sekolah, dan komunitas sekolah serta membuat keputusan-keputusan berdasarkan keyakinan-keyakinannya yang digunakan untuk mengembangkan visi.<sup>15</sup>

Pemimpin visioner sangat memahami arah dan tujuan sekolah, dan keputusan-keputusan mengenai tindakan-tindakan masa depan dibuat berdasarkan visi sekolah. Pemimpin visioner adalah seseorang yang bekerja menginspirasi dan memberdayakan semua orang di semua level dalam organisasi sambil memimpin proses perubahan.

Visi personal pemimpin merupakan titik awal bagi pembahasan-pembahasan mengenai perubahan yang dilakukan bersama guru-guru, staf, dan stakeholders. Pembahasan-pembahasan tentang perubahan ini menuntun bagi formasi visi bersama. Pemimpin visioner memiliki kemampuan menggunakan tujuan-tujuan sekolah untuk mengembangkan dan menghidupkan visi melalui kerja sama dengan stakeholders untuk membahas sejumlah agenda pilihan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua siswa dan seluruh staf. Pemimpin visioner memastikan bahwa visi difokuskan pada semua staf supaya terlibat dan memahami peran mereka yang vital bagi organisasi. Aspek lain dari peran pemimpin visioner adalah memberi dukungan kepada staf dan memahami bagaimana menyediakan pengajaran produktif yang motivasi bagi siswa untuk mempelajari pelajaran yang tinggi.

Pemimpin-pemimpin visioner juga piawai memfasilitasi diskusi-diskusi dengan semua stakeholders untuk menciptakan visi bersama, menginspirasi dan mengajak setiap orang bekerja mewujudkan masa

---

<sup>15</sup> Nurul Hidayah, “*kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*”, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media 2016), hal.71

depan yang lebih baik. Pemimpin yang memfasilitasi diskusi diskusi ini menciptakan visi bersama sambil mengembangkan hubungan-hubungan kolegial dan kolaboratif antar semua personel yang terlibat. Memfasilitasi diskusi-diskusi semacam ini bisa menjadi sangat sulit disebabkan oleh sistem keyakinan individu. Pemimpin visioner yang memahami kesulitan tersebut melibatkan diri dalam proses perubahan dan menanganinya dengan cara yang positif dan produktif.

Pemimpin visioner memahami pentingnya memiliki filosofi belajar dan mengajar di sekolah. Selama tahap pengembangan visi sekolah, para pemimpin visioner menggunakan visi personal mereka untuk bergerak menuju visi bersama dengan stakeholders. Diskusi-diskusi yang difasilitasi tersebut menghasilkan terbentuknya visi bersama guru dan pemimpin terhadap sekolah keyakinan-keyakinan. Sebelum memulai diskusi dengan semua stakeholders, yang didasarkan pada nilai-nilai dan pemimpin visioner harus mengetahui segala sesuatu tentang kondisi sekolah saat ini. Untuk memastikan keberhasilan dan pertumbuhan visi saat ini dan masa depan, diskusi-diskusi mengenai rancangan, implementasi, dan keberlanjutan membutuhkan stakeholders sebanyak mungkin. Kemampuan pemimpin visioner memfasilitasi dan mengembangkan hubungan-hubungan kolegial dan kolaboratif merupakan hal yang vital bagi pertumbuhan sistemik sekolah.

Pasi menyatakan bahwa pemimpin visioner mengetahui bersama sekelompok individu dapat menggunakan kreativitas dan imajinasinya dipadukan dengan pengetahuan yang luas dalam pemecahan masalah dan membangun solusi terhadap tantangan-tantangan yang menghambat sekolah pada masa yang Kepemimpinan visioner dapat menunjukkan banyaknya tantangan kepada pemimpin untuk efektif karena stakeholders berpartisipasi dalam proses penetapan lalu. tujuan sekolah dan karena itu memiliki banyak minat yang otentik bagi kesuksesan sekolah.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Nurul hidayah, *kepemimpinan visioner..... hlm.66*

Peran yang dilakukan pemimpin visioner adalah menjaga visi. Untuk itu harus selalu memelihara arah yang jelas dengan menggunakan visi bersama sebagai penuntun. Visi bersama memberi arah bagi kepala sekolah, semua siswa, dan seluruh staf. Pemimpin-pemimpin visioner memahami bahwa tujuan-tujuan dari visi bersama menentukan fokus bagi pengembangan staf berkelanjutan yang secara mutlak akan meningkatkan pencapaian belajar semua siswa. Dengan menggunakan data pencapaian siswa dan pengetahuan mengenai proses belajar bagi orang dewasa, tujuan-tujuan dan sumber-sumber pengembangan staf dapat ditegaskan. Bagi pemimpin visioner, tujuan pengembangan staf adalah untuk mendukung pembelajaran siswa, juga untuk menentukan penilaian yang lebih mencerminkan hasil belajar siswa.

Pendekatan pemimpin visioner berfokus pada pertumbuhan sekolah di mana keluwesan dan perbaikan berkelanjutan merupakan aspek utama bagi kesuksesan sekolah. Nanus menyatakan bahwa visi bukan suatu kemewahan, melainkan suatu kebutuhan. Tanpa visi, pekerja akan bekerja dalam kebingungan, keburukan, dan bertindak dengan tujuan yang menyimpang. Pemimpin visioner adalah pemimpin pembelajaran bertindak sebagai problem solver, penyedia sumber-sumber, dan juru bicara dengan banyaknya peran dalam mengelola visi yang akan menggerakkan sekolah menuju masa depan yang lebih baik. Kepala sekolah visioner yang memimpin dengan visi yang kuat tidak merasa takut menyatakan Ini adalah sesuatu yang saya yakini; Ini adalah sesuatu yang dapat disempurnakan akan dicapai oleh sekolah dalam waktu satu tahun, oleh sekolah; Inilah lima tahun, dan sepuluh tahun. Visi adalah tenaga penggerak yang menuntun, yang menggoda, mengarahkan, dan memfasilitasi pencapaian.

Sifat-sifat seorang kepala sekolah visioner, selain dia mampu melihat dan memanfaatkan peluang-peluang di masa depan, ia juga memiliki prinsip kepemimpinan seperti yang di kemukakan Stephen R. Covey, berikut ini: (1) belajar terus menerus, (2) berorientasi pada

pelayanan, (3) merencanakan energi positif, (4) mempercayai orang lain, (5) hidup seimbang, (6) melihat hidup itu petualangan, (7) sinergistik, (8) berlatih memperbaharui diri untuk mencapai prestasi tinggi.<sup>17</sup>

Dengan demikian di simpulkan bahwa untuk mencapai pendidikan yang bermutu, lembaga pendidikan sangat membutuhkan sosok pemimpin visioner, yakni pemimpin yang mampu memandang jauh ke masa depan sebelum orang lain memandang, kemudian merancang rencana tindakan yang jelas demi mewujudkan cita-cita pendidikan yang bermutu.

## 2. Kompetensi kepemimpinan visioner

Setelah visi teridentifikasi dan ditentukan, maka kepala sekolah harus mampu mempergerakan visi agar dapat di terima dan di laksanakan seluruh sumber daya sekolah. Terdapat sepuluh kompetensi yang lebih komprehensif tentang kompetensi kepala sekolah yang visioner menurut Burt Nanus (2001), seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

### a. Gambaran Yang Jelas (*Visualizing*)

Kepala sekolah hendaknya mempunyai gambaran yang jelas tentang apa yang akan dicapai oleh sekolah (tujuan) serta mempunyai gambaran yang jelas kapan hal tersebut dapat dicapai dan diwujudkan (jangka waktu). Jadi menjadi kepala sekolah harus memahami visi secara mendalam serta memahami tujuan sekolah sehingga memiliki kejelasan alur yang akan ditempuh seluruh stakeholder untuk mencapai tujuan sekolah.

### b. Pemikir Masa Depan (*Futuristic Thinking*)

Kepala sekolah visioner tidak hanya memikirkan posisi sekolah pada saat ini, namun juga memikirkan bagaimana posisi sekolah di masa yang akan datang. Jadi dalam hal ini, kepala sekolah harus memikirkan posisi sekolah baik sekarang ataupun yang akan datang.

---

<sup>17</sup> E.Mulyasa, menjadi kepala sekolah profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 180

c. Kemampuan Merencanakan (*Showing Foresight*)

Kepala sekolah merupakan perencana yang dapat memperkirakan masa depan. Dalam membuat rencana tidak hanya mempertimbangkan sumber daya manusia, prosedur, budaya organisasi, teknologi, dan berbagai faktor lainya yang mampu mempengaruhi pencapaian tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi kepala sekolah untuk memahami potensi dan mengukur potensi sekolah dalam merencanakan masa depan. Agar terhindar dari ketidak sesuaian antara potensi sekolah dengan rencana-rencana masa depan.

d. Perencana Proaktif (*Proactive Planning*)

Kepala sekolah visioner menerapkan sasaran dan strategi pencapaian yang spesifik. Kepala sekolah visioner mampu mengantisipasi atau mempertimbangkan rintangan potensial dan mengembangkan rencana darurat untuk menanggulangi rintangan tersebut sehingga kepala sekolah visioner haruslah selalu aktif mengikuti sejauh mana rencana dijalankan serta mengetahui apa saja kendala yang akan dihadapinya.

e. Pemikir Kreatif (*Creative Thinking*)

Ketika menghadapi tantangan, kepala sekolah visioner berusaha untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mencari alternatif jalan keluar, dengan mempertahankan isu, peluang, dan masalah. Jadi dalam hal ini kepala sekolah harus berpengetahuan luas dan mempunyai banyak pengalaman untuk kreatif dan inovatif dalam mimikirkan rencana dan bertindak. Selain itu dapat dillihat kekreatif-an dan keinovatif-an kepala sekolah dari cara kepala sekolah berfikir dsn bertindak.

f. Pengambil Risiko (*Taking Risks*)

Kepala sekolah berani mengambil resiko dan menganggap kegagalan sebagai peluang untuk terus berkembang. Sehingga ketika sekolah mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan, maka kepala

sekolah yang akan menjadi motivator bagi seluruh sumberdaya manusia yang ada di sekolah. Jadi dari hal tersebut, kepala sekolah harus secara matang dalam memikirkan rencana yang datang baik dari segi peluang dan akibat.<sup>18</sup>

g. Penghubung Proses (*Process Alignment*)

Kepala sekolah visioner mengetahui bagaimana cara menghubungkan sasaran dirinya dengan sasaran sekolah. Ia dapat dengan segera menyelaraskan tugas dan pekerjaan setiap bidang dan unit kerja yang ada di sekolah, Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam penghubungan proses dapat dilihat dari kemampuan sekolah dalam menyelaraskan tugas seluruh anggotanya.

h. Pengembangan Koalisi (*Coalition Building*)

Kepala sekolah visioner menyadari bahwa dalam rangka mencapai sasaran sekolah, ia harus mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan stakeholders sekolah, baik internal maupun eksternal sekolah. Kepala sekolah aktif mencari peluang untuk bekerjasama dengan pemerintah, masyarakat, dunia industri, dan berbagai elemen lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan kepala sekolah aktif mencari peluang untuk kerjasama dengan pemerintah, masyarakat, dunia industri, dan berbagai elemen lainnya maka akan memudahkan dalam pencapaian tujuan sekolah.

i. Pembelajaran Berkelanjutan (*Continuous Learning*)

Kepala sekolah harus mampu secara berkelanjutan mengambil bageian dalam berbagai program pengembangan dan pelatihan, baik yang berasal dari sekolah tempat ia mengabdikan maupun di luar sekolah. Kepala sekolah harus mampu menguji setiap interaksi, negative atau positif, sehingga mampu mengejar peluang untuk bekerjasama dan

---

<sup>18</sup> Doni juni priansa dan rismi somad, manajemen supervisi dan keoemimpinan kepala sekolah.... hlm. 218

mengambil bagian dalam proyek yang dapat memperluas pengetahuan, memberikan tantangan berpikir, serta mengembangkan imajinasi.

j. Merangkul Perubahan (*Embracing Change*)

Kepala sekolah mengetahui bahwa perubahan merupakan bagian penting bagi pertumbuhan dan pengembangan sekolah. Ketika ditemukan perubahan yang tidak diinginkan, maka kepala sekolah yang visioner aktif mempertimbangkan strategi dan tindakan yang tepat sesuai dengan perubahan tersebut.<sup>19</sup>

3. Karakteristik Kepemimpinan Visioner

Ada beberapa pendapat dari karakteristik yang dimiliki oleh para ahli tentang pemimpin visioner. Sashkin dan Sashkin menyebutkan pemimpin visioner memiliki tiga karakteristik, yaitu: (1) berpikir ke masa depan, (2) membangun dan menggambarkan visi secara jelas serta mengembangkan metode untuk mencapai visi tersebut, (3) terlibat bersama orang lain dalam mencari dukungan untuk visi. Nanus menegaskan pemimpin visioner adalah pemimpin yang efektif yang memiliki karakteristik antara lain: (1) selalu mempunyai rencana; (2) berorientasi penuh pada hasil; (3) mengadopsi visi-visi baru yang menantang, dibutuhkan, dan bisa dijangkau; (4) mengomunikasikan visi; (5) memengaruhi orang lain untuk mendapat dukungan; (6) bersemangat memanfaatkan sumber daya untuk mewujudkan visi.<sup>20</sup>

Senada dengan Sashkin dan Sashkin, serta Nanus, Aan Komariah dan Cepi Triatna mengatakan bahwa pemimpin visioner memiliki karakteristik: (1) fokus ke masa depan dan mampu menyiasati masa depan yang penuh tantangan; (2) menjadi agen perubahan yang unggul; (3) menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas; (4) menjadi

<sup>19</sup> Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.... hlm. 220

<sup>20</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah yang Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara 2010), hal. 81-82

pelatih profesional; (5) membimbing orang ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan.<sup>21</sup>

Adeyemi menyebutkan karakteristik pemimpin visioner antara lain: 1) imajinatif dan berpengalaman: intuitif dan analitik; 2) mencari keunggulan; 3) berorientasi pada aksi; 4) pemberdayaan; 5) cermat mengambil resiko : 6) independen: 7) semangat untuk berprestasi; 8) berorientasi pada reuard. 9) optimis; dan 10) powerful.

Rivai dan Arviyan memandang kepemimpinan visioner sebagai pemimpin yang memiliki imajinasi, pengetahuan yang memadai, kepekaan, serta mempunyai pandangan ke depan dan mampu menggerakkan seluruh daya dan potensi perusahaan menuju arah yang pasti sesuai dengan kesepakatan bersama tentang arah dan wujud masa depan yang dicita-citakan bersama serta dapat dipertanggung jawabkan.<sup>22</sup>

Selanjutnya Brown dan Anfara mengidentifikasi karakteristik pemimpin visioner dalam tindakan mencakup lima hal: 1) berani untuk mengubah; 2) berencana melibatkan orang lain; 3) terbuka untuk mengeksplorasi; 4) memberi dukungan; 5) membangun kepercayaan dan konsensus.<sup>23</sup>

Sementara itu, John Adair seperti dikutip Aan mengemukakan kepemimpinan visioner sama dengan kepemimpinan yang berkualitas yang memiliki ciri-ciri, yaitu: 1) memiliki integritas pribadi; 2) memiliki antusiasme terhadap perkembangan lembaga yang dipimpinnya; 3) mengembangkan kehangatan, budaya, dan iklim organisasi; 4) memiliki ketenangan dalam manajemen organisasi; dan 5) tegas dan adil dalam mengambil tindakan/kebijakan kelembagaan.<sup>24</sup>

Janene Hemmen dkk. Dalam analisis kualitatifnya menemukan sembilan metathemes terdapat pada pemimpin visioner, yaitu: 1) tahu

<sup>21</sup> Aan komariah dan cepi triatna, *Visionary leadership...* hal.81-82

<sup>22</sup> Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *islamic leadership membangun....* hlm.134

<sup>23</sup> K.Brown dan V. Anfara ,Paving the way for change: *Visionary Leadership in Action at the middle level (National Association of secondary school principals bulletin, Vol.87, No. 635, 2003)* hal. 6

<sup>24</sup> Aan komariah dan cepi triatna, *Visionary leadership...* hal.82

keseluruhan organisasi, 2) membangun budaya kerja tim, 3) memotivasi stakeholder, 4) tahu peran dalam proses perubahan, 5) membangun hubungan, 6) mengkomunikasikan, 7) menantang peran, 8) memiliki pengetahuan sumber daya dan 9) membutuhkan sumber daya khusus.<sup>25</sup>

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, ada beberapa titik kesamaan dan ada yang saling melengkapi. Oleh karena itu, penulis menarik kesimpulan mengenai karakteristik pemimpin visioner yang terbagi menjadi tujuh karakteristik, sebagai berikut.

- 1) Berwawasan visioner (*future oriented*) dan mampu menyiasati masa depan. Wawasan yang future oriented karena pemimpin visioner selalu memimpin dengan visi pada keseluruhan siklus kehidupan organisasi yang dipimpinnya. Visi dijadikan sebagai rambu penunjuk yang mempunyai kekuatan menginspirasi tindakan dan membantu membentuk masa depan.
- 2) Pemikir dan perencana yang strategis. Sebagai pemikir strategis, pemimpin visioner memiliki kemampuan merumuskan visi yang jelas, inspiratif, dan menggugah. Locke dkk. mengatakan bahwa pernyataan/rumusan visi yang membangkitkan inspirasi dan memotivasi mempunyai persamaan karakteristik di antaranya adalah ringkas, jelas, abstraksi, menantang.. Sebagai perencana strategis, pemimpin visioner merencanakan ke depan untuk membuat langkah terbaik. Perencanaan strategis berarti menciptakan rencana aksi dengan strategi tertentu dalam pikiran.
- 3) Inovatif dan berani menanggung risiko. Pemimpin visioner secara khusus dicatat untuk mengubah peta mental tua atau paradigma, dan kemampuan untuk berpikir *out of the box* (berpikir di luar kotak). Mereka memiliki kemampuan untuk berpikir cepat ketika memecahkan masalah pemikiran mereka yang luas dan sistemik, melihat gambaran

---

<sup>25</sup> Janene Hemmen, Stacey Edmonson "participants' perceptions of visionary leadership: A Qualitative Investigation," (2009), Volume 4 No. 2

besar, seluruh nem, dan mereka kemudian membuat strategi inovatif yang siap dengan risiko unruk mewujudkan visi.

- 4) Imajinatif. Pemimpin visioner mampu membuat "lompatan menral" vane mengambil "apa yang sekarang menjadi apa yang bisa atau seharusnya.
- 5) Optimis dan antusias. Pemimpin visioner bekerja pada premis bahwa ini adalah saar terbaik untuk hidup, bahwa dunia ini penuh dengan peluang dan bahwa kebanyakan hal itu mungkin. Ia memiliki rasa yang kuat, memiliki banyak kontrol dan keyakinan bahwa "keberhasilan terutama ke saya"
- 6) Pemberdayaan karyawan. Pemimpin visioner memandang orang lain sebagai aset berharga yang harus diperhatikan dan mengembangkan profesionalisme mereka melalui pendidikan dan pelatihan.
- 7) Komunikator yang baik (*good communicator*). Pemimpin visioner memiliki kemampuan mengartikulasikan dengan jelas kepada seluruh stakeholder gambaran besar serta tujuan terfokus untuk organisasi. Pemimpin visioner melalui komunikasi yang efektif dengan pegawai dan masyarakat baik verbal maupun nonverbal berarti membangun hubungan yang baik dan dapat memotivasi semua pemangku kepentingan untuk membangun budaya kerja sama tim dan melakukan perubahan. Sebagai seorang baik, pemimpin visioner tahu bagaimana verbalisasi mimpi dan tujuan dan pat menjelaskannya kepada tim. Komunikasi tidak hanya satu sisi. Selain Derbagi visinya untuk masa depan, seorang pemimpin visioner juga merupakat pendengar yang aktif.<sup>26</sup>

#### 4. Peran kepala kepemimpinan visioner

Menurut Brunt Nanus, kepemimpinan visioner terdapat empat peran:

---

<sup>26</sup> Jansen H. Sinamo dan Agus Santoso, *Pemimpin kredibel, Pemimpin Visioner*(Jakarta: Institusi Darma Mardika,2020), hal 10-11

### 1) Penentu Arah (*Direction Setter*)

Pemimpin yang memiliki visi berperan sebagai penentu arah organisasi. Sebagai penentu arah, seorang pemimpin menyampaikan visi, mengomunikasikannya, memotivasi pekerja dan rekan, serta meyakinkan apa yang dilakukan merupakan hal yang benar, dan mendukung partisipasi pada seluruh tingkat dan pada seluruh tahap usaha menuju masa depan. Di saat organisasi sedang menemui kebingungan menghadapi berbagai perubahan-perubahan dan struktur baru, *visionary leadership* tampil sebagai orang bahwa pelopor yang menentukan arah yang dituju melalui pikiran-pikiran rasional dan cerdas tentang sasaran-sasaran yang akan dituju dan mengarahkan perilaku-perilaku bergerak maju ke arah yang diinginkan.

Sebagai penentu arah, pemimpin mesti menyeleksi dan menetapkan sasaran dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal masa depan yang menjadi tujuan pengerahan seluruh sumber daya organisasi.<sup>27</sup> Ia harus mampu menyusun langkah-langkah menuju sasaran yang dapat diterima sebagai suatu kemajuan riil oleh semua orang dalam organisasi. Sebab, pemimpin merupakan faktor penentu dalam meraih kesuksesan bagi sebuah organisasi. Pemimpin yang sukses akan mampu mengelola organisasi, dapat memengaruhi orang lain secara konstruktif, dan mampu menunjukkan arah serta tindakan benar yang harus dilakukan secara bersama-sama. Seorang pemimpin mutlak harus ada dalam sebuah organisasi karena organisasi tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya tanpa adanya seorang pemimpin yang menggerakkan organisasi tersebut.

Secara bersama-sama, *visionary leadership* menganalisis kemungkinan-kemungkinan yang ditempuh, jalan-jalan atau teknik sumber daya terpilih apa yang dapat digunakan untuk meraih kemajuan di maupun metode serta masa depan.

---

<sup>27</sup> Nurul Hidayah, “*kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*”, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media 2016), hal.80

Untuk menjadi seorang penentu arah yang tepat, pemimpin visioner harus memiliki kemampuan menganalisis posisi. Saat sekarang ini banyak digunakan analisis SWOT guna menemukan posisi organisasi dan selanjutnya atas upaya sharing dengan personel lainnya, cita-cita organisasi di masa depan ditetapkan. Pemimpin berperan sebagai penentu arah, yang berarti memberikan kejelasan kepada pengikutnya cara-cara atau upaya yang mesti dilakukan, langkah-langkah mana yang dapat diambil dan langkah-langkah mana yang harus dihindari demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Peran kepemimpinan visioner adalah untuk membimbing pengikut dalam menetapkan arah yang harus dituju dalam mengimplementasikan visi sekolah.

Peran arah identik dengan uraian Sinamo yang menyebut sebagai penentu peran pemandu jalan (*path-finder*). Sebagai pemandu jalan, pemimpin bagi konstituen internalnya harus mampu menyediakan visi, tujuan, dan sasaran sebagai panduan menuju masa depan. Tanpa panduan yang jelas, seorang pemimpin tidak mempunyai suluh kepemimpinan. Tanpa suluh, arah, dan visi yang jelas, seorang pemimpin akan meraba-raba, sekenanya tanpa prioritas, dan akan terperangkap dalam labirin ketidakjelasan.<sup>28</sup>

Winardi mengungkapkan bahwa pemimpin dalam perannya sebagai penentu arah, bukan saja berarti menyatakan kepada orang-orang apa yang harus dilakukan, melainkan juga harus mampu: (1) Memastikan bahwa mereka (para pengikut) mengetahui apa yang diharapkan dari mereka dalam setiap situasi; (2) Membantu mereka mengembangkan keterampilan mereka. Ia juga menambahkan bahwa peran penentu arah juga mencakup upaya untuk mengembangkan moral, baik agar bawahan bersedia memberikan segala-galanya dan bukan sekadar bekerja asal bekerja.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Jansen H. Sinamo dan Agus Santosa, pemimpin kredibel... hlm. 95

<sup>29</sup> Winardi, *kepemimpinan dan manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 165

## 2) Agen Perubahan (*Agent of Change*)

Perannya sebagai agen perubahan, pemimpin visioner bertanggung jawab untuk merangsang perubahan di lingkungan internal. Pemimpin akan merasa tidak nyaman dengan situasi organisasi statis dan status quo, ia memimpikan kesuksesan organisasi melalui gebrakan-gebrakan baru yang memicu kinerja dan menerima tantangan-tantangan dengan Dalam menerjemahkannya ke dalam agenda-agenda kerja yang jelas dan rasional.

*Visionary leadership* tidak puas dengan yang telah ada, ia ingin memiliki keunggulan dari yang ada seperti berpikir bagaimana mengembangkan inovasi pembelajaran, manajemen persekolahan, hubungan kerja sama dengan dunia usaha, dan sebagainya. Tentu saja untuk menghasilkan inovasi-inovasi yang tepercaya dan *practicable* pemimpin harus mampu mengantisipasi berbagai perkembangan dunia luar, memperkirakan implikasinya terhadap organisasi, menciptakan *sense of urgency*, dan prioritas bagi perubahan yang dipersyaratkan oleh visi kepemimpinan. Peran pemimpin visioner adalah sebagai pelopor dan pemicu bagi berbagai perubahan yang terjadi ke arah yang lebih baik dalam mengimplementasikan visi.<sup>30</sup>

## 3) Juru Bicara (*Spokesperson*)

Seorang pemimpin efektif adalah juga seorang yang mengetahui dan menghargai segala bentuk komunikasi yang tersedia, guna menjelaskan dan membangun dukungan untuk suatu visi masa depan. Pemimpin, sebagai juru bicara untuk visi, harus mengomunikasikan suatu pesan yang mengikat semua orang agar melibatkan diri dan menyentuh visi organisasi secara internal dan secara eksternal.

Seorang pemimpin tidak saja memiliki kemampuan meyakinkan orang dalam kelompok internal, tetapi lebih jauhnya

---

<sup>30</sup> Nurul Hidayah, “*kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*”, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media 2016), hal.83

adalah bagaimana pemimpin dapat akses pada dunia luar, memperkenalkan dan mensosialisasikan keunggulan-keunggulan dan visi organisasinya yang akan berimplikasi pada kemajuan organisasi. Dari hasil negosiasi-negosiasi diharapkan dapat berakhir dengan kerja sama mutualisme yang menyenangkan secara moril maupun materiil.

Seorang *visionary leadership* adalah seorang negosiator utama dan ulung dalam berhubungan dengan organisasi lain atau hirarki yang lebih tinggi, namun bukan tipe penjilat atau ber-mujamalah (mencari muka) terhadap orang yang dianggap berkuasa, tetapi justru ia dekat dengan pemberi amanat (stakeholders). Kemampuan berbicaranya yang disertai dengan keyakinan akan logika-logika rasional bahwa visi organisasi menarik, bermanfaat, dan menyenangkan menjadikan ia seorang negosiator yang ulung.<sup>31</sup>

Peran *visionary leadership* adalah menyampaikan pokok-pokok pikiran, gagasan, dan tulisan sehingga mampu berkomunikasi secara empatik dalam membangun komitmen dan penyampai berbagai kepentingan yang berhubungan dengan implementasi visi.

#### 4) Pelatih (*Coach*)

Pemimpin visioner yang efektif harus menjadi pelatih yang baik. Dengan ini berarti bahwa seorang pemimpin harus menggunakan kerja sama kelompok untuk mencapai visi yang dinyatakan. Seorang pemimpin mengoptimalkan kemampuan seluruh "pemain" untuk bekerja sama, mengoordinasi aktivitas atau usaha mereka, ke arah "pencapaian kemenangan," atau menuju pencapaian suatu visi organisasi. Pemimpin sebagai pelatih, menjaga pekerja untuk memusatkan pada realisasi visi dengan pengarahan, memberi harapan, dan membangun kepercayaan pada para pemain yang penting bagi organisasi dan visinya masa depan.

Sebagai pelatih yang baik, pemimpin visioner dituntut kesabaran dan suri teladan (yang didasari kemampuan/keahlian dan

---

<sup>31</sup> Winardi, *kepemimpinan dan manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 167

akhlak mulia). Bagaimana seseorang belajar dengan pelatih yang sangat pemberang dan tidak pada kemampuan yang dilatih, tentu akan menghambat proses pencapaian keberhasilan. Akan terasa lain jika belajar dilakukan dengan pelatih yang memberi semangat, membantu mereka untuk belajar dan tumbuh. membangun kepercayaan diri, menghargai keberhasilan, serta menghormati dan mengajari bagaimana meningkatkan kemampuan mereka dalam mencapai percaya visi secara konstan.

Pemimpin visioner, dalam perannya sebagai pelatih profesional harus mampu mengembangkan profesionalisme orang-orang yang dipimpinnya melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas kinerja bawahannya. Ia melakukan langkah-langkah strategis mentransformasikan berbagai inovasi kepada *stakeholders* melalui pemberdayaan staf dan menciptakan suatu sistem kepemimpinan demokratis yang memiliki visi organisasi sebagai rumusan yang dimiliki bersama.

Pemimpin visioner sebagai pelatih yang efektif harus mampu berkomunikasi, mensosialisasikan sekaligus bekerja sama dengan orang-orang untuk membangun, mempertahankan dan mengembangkan visi yang dianutnya, *basic competencies* yang dipersyaratkannya, budaya yang harus diciptakan, perilaku yang harus ditampilkan organisasi, dan bagaimana cara-cara merealisasikan visi ke dalam budaya dan perilaku organisasi. Keseemuanya menuntut pemimpin sebagai pakar/ahli yang bertugas sebagai pelatih yang dapat menularkan kemampuannya kepada orang lain. Peran pemimpin visioner adalah untuk memberikan contoh atau cara kerja strategis dalam mengimplementasikan visi.<sup>32</sup>

Peran pemimpin visioner sebagai pelatih profesional juga tampak pada upaya-upaya yang dilakukannya dalam

---

<sup>32</sup> Nurul Hidayah, “*kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*”, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media 2016), hal.90

mengimplementasikan visi ke dalam budaya organisasi atau budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan yang memberikan perasaan senang atau sedih, suka atau duka, bergairah atau lesu, bangga atau kecewa dan segala hal yang melibatkan perasaan seseorang.

Budaya sekolah dapat membentuk seseorang patuh terhadap peraturan dan menciptakan kebiasaan baru yang positif melalui upaya disiplin yang ditegakkan sekolah. Efektivitas sekolah dapat dinilai dari adanya upaya penciptaan budaya sekolah yang produktif, yaitu budaya yang mendukung terhadap tumbuhnya pemberdayaan dan kemandirian personel dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokok. Dengan demikian, di sekolah terasa nuansa nilai yang berkembang, kebiasaan-kebiasaan warga sekolah yang baik, bersih dan disiplin serta tumbuhnya sikap dan perilaku seluruh personel yang dipandu etika dan moral.

Nuansa tersebut tidak tumbuh melalui upaya manajemen dan kepemimpinan sehingga kemandirian dan pemberdayaan staf tumbuh karena adanya langkah-langkah kepemimpinan dalam menciptakan, merumuskan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan visi secara konsisten dan konsekuen. Bagian terpenting dari keempat hal tersebut adalah bagaimana mengimplementasikan visi. Tanpa adanya implementasi, visi hanya sebatas kata-kata mutiara yang dapat dihafal semua orang tanpa memberikan langkah operasional yang dapat diikuti. Sementara itu, Covey membagi peran pemimpin menjadi tiga sebagai berikut; (1) Pathfinding (pencarian alur); peran untuk menentukan visi dan misi yang pasti. (2) Aligning (penyelaras); peran untuk memastikan bahwa struktur, sistem, dan proses operasional organisasi memberikan dukungan pada pencapaian visi dan misi. (3) Empowering (pemberdaya); peran untuk menggerakkan semangat dalam diri orang-orang dalam mengungkapkan bakat, kecerdasan dan

keaktivitas, laten untuk mampu mengerjakan apa pun dan konsisten dengan prinsip- prinsip yang disepakati.<sup>33</sup>

Adapun menurut Veithzal Rivai, peran pemimpin dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) pemimpin masa depan harus fleksibel dan mempunyai pengalaman yang luas; (2) Menganggap tanggung jawab "seremonial" atau "spiritual" sebagai kepala organisasi menjadi suatu fungsi yang diperlukan, bukan harus dialami atau didelegasikan kepada orang lain; (3) Pembuatan tidak lagi dibuat secara efektif terpusat di puncak organisasi.<sup>34</sup>

Sinamo dan Santosa merumuskan empat peran pemimpin sebagai berikut. (1) Pembangkit motivasi. Dalam perspektif masa kini, seorang pemimpin berperan sebagai motivator bagi konstituen internalnya. (2) Penggalang dukungan (support-getter). Dalam perspektif masa kini, pemimpin berperan sebagai penggalang dukungan dari konstituen eksternalnya sehingga dukungan diberikan. (3) Penjamin sukses (succes-guarantor). Dalam perspektif masa depan, seorang pemimpin berperan sebagai penjamin sukses di mata konstituen eksternalnya dengan menyediakan kepastian akan masa depan yang lebih baik. (4) Pemandu jalan (path-finder). Dalam perspektif masa depan, seorang pemimpin berperan sebagai pemandu jalan bagi konstituen internalnya dengan menyediakan visi, tujuan, sasaran yang jelas sebagai panduan menuju masa depan yang lebih baik.

Agar kepemimpinan tersebut dapat berperan perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu: (1) Dasar utama efektivitas kepemimpinan bukan pengangkatan atau penunjukannya selaku "kepala", akan tetapi penerimaan orang terhadap kepemimpinan yang bersangkutan; (2) Efektivitas kepemimpinan tecermin dari kemampuannya untuk tumbuh

---

<sup>33</sup> Veithzal rivai dan Deddy Mulyadi, *kepemimpinan dan pelaku organisasi* (jakarta: rajawali pres, 2010), hlm. 156

<sup>34</sup> Veithzal rivai dan Deddy Mulyadi, *kepemimpinan dan pelaku organisasi* (jakarta: rajawali pres, 2010), hlm. 156

dan berkembang; (3) Efektivitas lain kepemimpinan menuntut kemahiran untuk "membaca" situasi; (4) Perilaku tidak terbentuk begitu saja, melainkan melalui proses pertumbuhan dan perkembangan; (5) Kehidupan organisasi yang dinamis dan serasi dapat seseorang tercipta bila setiap anggota mau menyesuaikan cara berpikir dan bertindak untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>35</sup>

Dari berbagai pendapat para ahli sebagaimana tersebut di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa peran kepemimpinan visioner antara lain penentu arah/pemandu jalan, agen perubahan, juru bicara, pelatih, penyelaras, pemberdaya, pembangkit motivasi, penggalang dukungan, dan penjamin sukses. Semua peran tersebut jika dijalankan secara maksimal akan dapat menghidupkan dan memajukan organisasi.

## **B. Kepala sekolah**

### **1. Pengertian kepala sekolah**

kata “kepala” dapat di artikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga . sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima atau memberi pelajaran.

Dengan semikian, secara sederhana kepala sekolah dapat di definisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memipin suatu sekolah dimana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>36</sup>

Kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar disekolah itu, kehidupan di sekolah diatur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan seorang kepala sekolah.

---

<sup>35</sup>Veithzal rivai dan Deddy Mulyadi, *kepemimpinan dan pelaku organisasi* (jakarta: rajawali pres, 2010), hlm. 156

<sup>36</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: rajawali press, 2002), hlm .83

Kepala sekolah adalah seorang *manager*, yaitu orang yang melaksanakan/mengelola *management* sekolah. Kepala sekolah harus mampu me-manage unsur manusia dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak melaksanakan sendiri tindakan-tindakan yang bersifat operasional sekolah, tetapi mengambil keputusan menentukan kebijakan dan menggerakkan orang lain untuk melaksanakan keputusan kepala sekolah yang telah diambil sesuai dengan kebijakan yang telah digariskan dalam program kerja.<sup>37</sup>

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Dengan demikian kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana sekolah menjadi tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran, orang tua sebagai harapan penerima kepuasan dan masyarakat umum sebagai kebanggaan.

## 2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang kepala sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan

---

<sup>37</sup> Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2001), hlm 168

hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif.<sup>38</sup>

Adapun peran dan fungsi kepala sekolah yang lain adalah sebagai berikut:

a) Kepala Sekolah Sebagai Edukator (Pendidik)

Sumidjo mengemukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistic.

Pembinaan mental, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, secara profesional dan proposional.<sup>39</sup>

Pembinaan moral, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Pembinaan fisik, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah.

Pembinaan artistik, yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan melalui kegiatan karyawisata yang bisa dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran.

<sup>38</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm

<sup>39</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm

Dengan memiliki kemampuan tersebut, kepala sekolah diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran maka akan melahirkan generasi-generasi yang cemerlang dan berkualitas.

b) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.<sup>40</sup>

Untuk menjadi pemimpin yang baik, kepala sekolah akan melaksanakan beberapa tahap kegiatan manajerial, antara lain: perencanaan (*plaining*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*).

c) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm

<sup>41</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm 107

Tugas sebagai administrator sudah terlihat sangat banyak, maka pemimpin mendelegasikan tugas-tugas tersebut kepada anggota-anggotanya yaitu staf-staf, karyawan, dan guru agar dapat terselesaikan sekaligus membangun kerjasama antara seluruh anggota sekolah sehingga relasi antara kepala dan anggota-anggotanya dapat harmonis dan terbentuk team work yang baik.

d) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisien dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Sergiovani dan Starrat menyatakan bahwa:

*"supervisor is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use their knowledge and skills to better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning community".*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.<sup>42</sup>

Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah tidak diperkenankan untuk mencari celah kesalahan saja, namun membangun, membantu dan memberi nasihat untuk para anggotanya agar lebih baik lagi.

---

<sup>42</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm 111

e) Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup keperibadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.<sup>43</sup>

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari keperibadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

f) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melaksanakan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.<sup>44</sup>

Sebagai inovator, kepala sekolah harus berusaha menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman untuk menciptakan ide-ide baru demi keberlangsungan dan kemajuan sekolah.

g) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan secara efektif, dan penyediaan

<sup>43</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm 115

<sup>44</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm 118

berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).<sup>45</sup>

Dari berbagai uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah sangatlah penting bagi keberlangsungan sekolah untuk mencapai visi yang telah direncanakan. Jika peran kepala sekolah tidak dijalankan dengan baik maka pencapaian tujuan akan terhambat dan memungkinkan tidak tercapainya visi secara sempurna.



---

<sup>45</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm 120

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>46</sup> Dalam upaya mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiah (*Natural setting*) obyek yang diteliti.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan).

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini di adakan selama 16 hari yakni 25 Oktober 2019 s.d 10 November 2019, terhitung dari mulai izin observasi pendahuluan dengan menyerahkan surat tertulis permohonan izin observasi kepada sekolah melalui bagian TU (Tata Usaha) Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

##### 3. Lokasi penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMP Istiqomah sambas Purbalingga Yang berlokasi di JL. A.W Soemarmo 52A' Purbalingga

##### 4. Objek penelitian atau yang sering disebut dengan variabel.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang

---

<sup>46</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hal. 3.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hal. 4.

menjadi objek dalam penelitian ini adalah kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yang beralamat di JL. A.W Soemarmo 52A' Purbalingga

#### 5. Subjek penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah narasumber atau informan yang memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini akan meneliti pada kepala sekolah, kepala bidang akademik, guru, dan siswa SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

#### 6. Teknik pengumpulan data

##### a) Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatapmuka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang di tanya atau penjawab ( *interviewee* ). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur oleh karena itu dalam melakukan wawancara, mengumpulkan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>48</sup>

##### b) Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) adalah kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data atau informasi secara sistematis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap data visual, observasi dapat melibatkan pula indra lainnya seperti pendengaran, sentuhan, atau penciuman. Observasi dapat pula di gunakan bersama-sama dengan teknik pengumpulan data lain seperti teknik wawancara.<sup>49</sup>

Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan menggunakan jenis observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai

---

<sup>48</sup> Sudjana, “*Manajemen Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*”, ( Bandung : Falah Production, 2004 ), hal. 297

<sup>49</sup> Sudjana, “*Manajemen Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*”, ( Bandung : Falah Production, 2004 ), hal. 301

pengamat independen. Dan obyek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah seluruh elemen sekolah.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang yang tertulis atau terfilmkan selain *records* yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti. Baik dokumen maupun bukti-bukti seperti dirinci di atas seringkali diperlukan oleh peneliti sebagai bukti pendukung.<sup>50</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan bagaimana kepemimpinan visoner kepala sekolah dalam pengaruh kompetensi lulusan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

7. Teknik analisis data

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini menurut Nasution Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan terus penelitian selanjutnya sampai mungkin, teori yang *grounded*.<sup>51</sup>

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>52</sup>

<sup>50</sup> A. Chaedar Alwasilah, *Pokok Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Dunia Pustaka Jaya, 2017), hal. 111

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017 ), hal. 335

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif...* hal. 339

#### b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>53</sup>

#### c. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapanga.

#### 8. Keabsahan data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif...* hal. 339

kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

a. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

2) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek

pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

### 3) Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>54</sup>

#### 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

#### b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 339

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>55</sup>

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, ( Bandung : Alfabeta, 2017 ), hal. 340

g. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

h. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

i. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian

merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>56</sup>



---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 343

**BAB IV**  
**KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH SMP ISTIQOMAH**  
**SAMBAS PURBALINGGA**

**A. Gambaran umum SMP Istiqomah Sambas Purbalingga**

Dalam bab ini penulis akan mengungkapkan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan di lapangan yang berlokasi di SMP Istiqomah sambas purbalingga. Dengan uraian ini nandi harapkan akan mendapat gambaran mengenai lokasi penelitian yang jelas serta dapat mengetahui data yang akan di angkat. Penulis telah memperoleh data sesuai dengan yang di perlukan. Kemudian data tersebut akan di analisis guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang di lakukan. Berdasarkan hasil penelitian itulah maka dapat di peroleh hal-hal sebagai berikut:

1. Sejarah singkat SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Pada awalnya Orang tua wali murid menghendaki adanya sekolah lanjutan setelah putra-putri mereka menyelesaikan pendidikan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Pada tahun pelajaran 2015/2016 dimulailah operasional pelayanan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dengan pelayanan sekolah reguler (tidak berasrama).

Dengan komitmen yang kuat untuk memberikan pelayanan pendidikan terbaik, Bpk. H.Eling Purwoko (selaku Ketua Yayasan) dan dengan support dari Ibunda beliau H.Iftitah Suchari Adi Mulyo (selaku Pendiri Yayasan) tepat satu dasa warsa kemudian berdirilah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School (berasrama), dirsemikan oleh Bupati Purbalingga Bpk. H.Tasdi, SH.MM.Bupati Purbalingga meresmikan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding Schooldidampingi Bpk. H.Eling Purwoko (Ketua Yayasan) dan Syekh Ahmad Al Mishry (Penasehat Yayasan).

## 2. Visi Misi dan Tujuan Smp Istiqomah Sambas

### a. Visi

Dengan sadar mutu menjadi sekolah unggul, model, dan islami

### b. Misi

- 1) Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.
- 2) Penyediaan tenaga pendidik yang profesional
- 3) Penyediaan sarana dan prasarana yang representatif
- 4) Penataan lingkungan yang sehat, bersih, nyaman dan tertib.
- 5) Mencetak generasi muda islam yang berkualitas dan profesional.
- 6) Pembinaan rohani untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa bagi seluruh warga sekolah
- 7) Mengedepankan kedisiplinan yang tinggi
- 8) Menjalin hubungan yang harmonis dengan ikatan orang tua murid, masyarakat, pemerintah, maupun dunia usaha.
- 9) Penerapan sistem manajemen mutu
- 10) Pemberdayaan berbagai laboratorium dan perpustakaan

### c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa unggul, mandiri, kreatif, dan islami untuk menjaga konsistensi dalam penerpan prinsip
- 2) Menerapkan sistem manajemen mutu yang di fokuskan pada perbaikan berkesinambungan setiap aspek, khususnya sumber daya dan peningkatan profesionalisme
- 3) Mewujudkan dan menjaga komitmen kuat seluruh komponen di sekolah dalam penerapan dan pencapaian setiap tujuan dan sasaran terkait dengan kebijakan mutu.

## 3. Letak geografis dan identitas

### a. Letak geografis

- 1) SMP Istiqomah sambas purbalingga program reguler

Yang berlokasi di JL. A.W Soemarmo 52A'  
Purbalingga, Jawa Tengah- 53355 ( 0281 )895635.

- 2) SMP Istiqomah sambas purbalingga program Boarding putra  
Yang berlokasi di J.L. Letnan sudandi, Desa Gemuruh,  
Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga
- 3) SMP Istiqomah sambas purbalingga program Boarding putri  
Yang berlokasi di J.L Koprak Tanwir Purbalingga Lor  
Kabupaten Purbalingga.

Letak ini sangat strategis untuk di dirikan sebuah lembaga pendidikan, karna dari tiga letak SMP Istiqomah Sambas Purbalingga menjadikan sekolah ini posisinya berada di tengah-tengah masyarakat, dekat dengan akses jalan raya menuju kota, serta jauh dari kebisingan pabrik-pabrik dan sangat mudah untuk di jangkau oleh masyarakat setempat.

Letak sekolah ini berada di tengah-tengah masyarakat yang pesat dengan persaingan terutama dalam penerimaan siswa baru. Kiprah sekolah ini yang sudah cukup lama di dunia pendidikan dan kredibilitasnya yang selama ini cukup baik dalam persepsi masyarakat maupun pemerinta, di tamba lagi dengan dewan guru yang cukup berpengalaman dan berkualitas membuat sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah lain yang di sekitarnya, karna animo masyarakat atau wali murid pada saat ini menginginkan untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah dengan kegiatan mengajarnya bernuansa islami.

b. Identitas

1. Nama sekolah : SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
2. Alamat : JL. A.W Soemarmo 52A' Purbalingga
3. NPSN :20356155
4. SK Pendirian :Kep.08/YIS/Pbg/VII/2005
5. Sertifikat ISO : Belum bersertifikat
6. Akreditasi : (A)
7. Status : Swasta
8. Luas lahan :29,498M2

9. Status tanah : Yayasan

4. Keadaan gedung, sarana, dan prasarana

Gedung Sekolah SMP Istiqomah sambas purbalingga merupakan gedung permanen yang di bangun secara bertahap, untuk lebih lengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Sarana dan prasarana

a. Program reguler

1) Ruang kantor/belajar

Tabel 1  
Prasarana program reguler SMP Istiqomah Sambas  
Purbalingga

No	Nama ruang	Ukuran	Jml	Keadaan
1	Ruang kepala sekolah	8 x 3 m	1	Baik
2	Ruang guru	8 x 3 m	1	Cukup
3	Ruang administrasi	5 x 3 m	1	Baik
4	Loket	3 x 3 m	1	Baik
5	Ruang kelas	9 x 8 m	11	Baik
6	Perpustakaan	9 x 6 m	1	Baik

2) Ruang penunjang

Tabel 2  
Prasarana program reguler SMP Istiqomah Sambas  
Purbalingga

No	Nama ruangan	Ukuran	Jml	Keadaan
1	Gudang	3 x 2 m	1	Baik
2	Dapur	5 x 4 m	1	Baik
3	KM/WC Guru	2 x 2 m	2	Baik
4	KM/WC Siswa	2 x 2 m	8	Baik
5	Aula/Mushola	9 x 16 m	1	Baik

6	Ruang UKS	5 x 3 m	1	Baik
7	Ruang BK	3 x 3 m	1	Baik
8	Lobi	9 x 6 m	1	Baik
9	Kantin	6 x 10 m	1	Baik
10	Koperasi sekolah	8 x 10 m	1	Baik
11	Tempat parkir	5 x 6 m	1	Cukup
12	Lapangan olahraga		2	Baik

## 3) Sarana/prabot

No	Nama barang	jumlah	Kondisi
1	Meja siswa	229	Baik
2	bangku siswa	140	Baik
3	Kursi siswa	117	Baik
4	Meja guru	18	Baik
5	Kursi guru	17	Baik
6	Almari kelas	9	Baik
7	Rak kelas	11	Baik
8	Rak administrasi	2	Baik
9	Almari kantor	2	Baik
10	Almari Lab IPA	4	2 rusak
11	Meja kantor	16	Baik

12	Kursi kantor	16	Baik
13	Almari keuangan	1	Baik
14	Rak keuangan	1	Baik
15	Keja keuangan	2	Baik
16	Rak perpustakaan	3	Baik
17	Almari perabotan RT	1	Baik

b. Program boarding

1) Ruang kantor/belajar

Tabel 3  
Prasarana program reguler SMP Istiqomah Sambas  
Purbalingga

No	Nama barang	Ukuran	Jml	Keadaan
1	Ruang yayasan	9 x 8 m	1	Baik
2	Ruang kepala sekolah	8 x 6 m	1	Baik
3	Ruang guru	8 x 6 m	1	Baik
4	Ruang Administrasi	4 x 3 m	1	Baik
5	Loket	4 x 3 m	1	Baik
6	Ruang kelas	9 x 8 m	4	Baik
7	Lab.IPA	9 x 8 m	1	Baik
8	Perpustakaan	9 x 8 m	1	Baik

## 2) Ruang penunjang

Tabel 4  
Prasarana program reguler SMP Istiqomah Sambas  
Purbalingga

No	Nama ruang	Ukuran	Jml	Keadaan
1	Asrama putri	25x12m	2	Baik
2	Asrama putri	37x12m	2	Baik
3	Kamar tidur putra	8 x 3 m	10	Baik
4	Kamar tidur putri	8 x 3 m	10	Baik
5	Ruang wali asuh putra	8 x 3 m	2	Baik
6	Ruang wali asuh putri	8 x 3 m	2	Baik
7	Gudang	8 x 2 m	1	Baik
8	Dapur	8 x 2 m	1	Baik
9	KM/WC Ustadz	2 x 1.5 m	2	Baik
10	KM/WC Santri	2 x 1.5 m	46	Baik
11	Aula/mushola	9 x 8 m	2	Baik
12	Ruang UKS	9 x 8 m	1	Baik
13	Ruang Informasi	8 x 3 m	1	Baik
14	Mini kantin	8 x 3 m	2	Baik
15	Koperasi sekolah	8 x 10 m	1	Baik
16	Tempat parkir	33 x 3 m	1	Baik

17	Lapangan olahraga		2	Baik
18	Lapangan upacara		1	Baik

## 3) Sarana

Tabel 5  
Sarana program reguler SMP Istiqomah Sambas  
Purbalingga

No	Nama barang	Jumlah	Kondisi
1	Meja siswa	130	Baik
2	Kursi siswa	136	Baik
3	Meja guru	4	Baik
4	Kursi guru	4	Baik
No	Nama barang	Jumlah	Kondisi
5	Rak administrasi	2	Baik
6	Rak piala	1	Baik
7	Almari plastik	1	Baik
8	Almari lab IPA	1	Baik
9	Meja praktek lab.IPA	8	Baik
10	Kursi praktek Lab.IPA	34	Baik
11	Meja kantor	12	Baik
12	Kursi kantor	12	Baik
13	Meja keuangan	1	Baik

14	Rak perpustakaan	8	Baik
15	Tempat tidur putra	62	Baik
16	Tempat tidur putri	68	Baik
17	Kasur putra	69	Baik
18	Kasur putri	72	Baik
19	Almari pakaian putra	62	Baik
20	Almari pakaian putri	14	Baik
21	Rak sepatu putra	10	Baik
22	Rak sepatu putri	12	Baik

## 4) Fasilitas penunjang

Tabel 6  
Sarana SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Jenis	Jumlah/spesifikasi	Kondisi
1	Komputer	4	Baik
2	Dispenser	2	Baik
3	Printer	2 (espon)	Baik
4	Telephon	1 (telkom)	Baik
5	Kompore gas	1	Baik
6	Mikrofone	1	Baik
7	Handy talk	4 (motorola)	Baik

8	Ampifer	1	Baik
No	Jenis	Jumlah/spesifikasi	Kondisi
9	TOA	3	Baik
10	Tens	1	Baik
11	Modem	1	Baik
12	Mobil avanza	1 unit	Baik

#### 5. Profil singkat kepala sekolah

Saat ini SMP Istiqomah Sambas Purbalingga (Boarding dan Reguler) di pimpin oleh Bapak Syaefudin Purwanto, S.Pd. selaku kepala sekolah Beliau menamatkan sekolah pendidikan guru (PSG)Negri Purwokerto pada tahun 1990, meneruskan kuliah pada tahun 1997 di Universitas Islam AS- Syafi'iyah Pondok Gede. Bergabung dengan lembaga pendidikan istiqomah sambas Purbalingga mulai tahun 2007 sebagai pendidik, dan mulai di angkat menjadi kepala sekolah pada tahun 2013.

#### 6. Keadaan pendidik dan tenaga pendidikan

Tabel 7  
Formaasi Pendidik SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Nama	Formasi	Tugas tambahan	Ket
1	Syaefudin Purwanto,S.Pd.	Pendidik:Guru Mapel	Kepala sekolah	R&B
2	Arjjudin Hasan,S.T	Pendidik:G	KB Akademi	R&B

		uru Mapel	k	
3	Sherly Hanawati,S.Si	Pendidik:G uru Mapel	KB Kesiswaan	R&B
4	Nur Hati Puji Utami,S.H	Pendidik:G uru Mapel	KB Agama	R&B
5	Arga Dwi Susanto, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel	KB Sekertariat	R&B
6	Lukmanul Hakim S.Pd.I	Pendidik:G uru Mapel	KB Boarding	BS'Pa
7	Maemunah,S.Sy	Pendidik:G uru Mapel	KB Boarding	BS''Pi
8	Nur Ekowati,S.Sos	Pendidik:G uru Mapel	Staf kabid akademik	R&B
9	Giarto, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel	Staf kabid kesiswaan	R&B
10	Maulana Khusen,M.Pd.I	Pendidik:G uru Mapel	Staf kabid agama	R&B
11	Amalia Cahya Setiyani,	Pendidik:G	Kordinat	R&B

	S.Pd.,Gr	uru Mapel	or BK	
12	Melia Sundatri, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel	PJ Lab IPA	R&B
13	Nur Khasanah,S.Sos	Pendidik:G uru Mapel	PJ perpustakaan	R&B
14	Heru Kurniawan	Pendidik:M uhafiz	Koordinator tahfidz putra	BS'Pa
15	Siti Sangidah, S.Pd.I	Pendidik:M uhafidzoh	Koordinator tahfidz putri	BS'Pi
16	Canggih Putra, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel	PJ Lab TIK	R&B
17	Muhammad Mubarak, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel	Koordinator Lughoh	BS'Pa
18	Noviati,S.S,	Pendidik:G uru Mapel	Koordinator lughuh	BS'PI
19	Agus Priono	Pendidik:W ali Asuh	Koordinator wali asuh putra	BS'Pa

20	Ina Maratul Jannah, S.Pd.	Pendidik:W ali Asuh	Koordina tor wali asuh putri	BS'PI
21	Fachtur Rizki S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel	Wali Kelas VII.A	R
22	Ambar Jati, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel	Wali Kelas VII.B	R
23	Lutfi Laela Sari, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel	Wali Kelas VII.C	R
24	Lieke Alfathani, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel	Wali Kelas VII.D	R
25	Diana Ahsana Putri, S.Pd,Gr	Pendidik:G uru Mapel	Wali Kelas VII.1	BS'Pa
26	Rachmatrihani Pratiwi, S.Pd,Gr	Pendidik:G uru Mapel	Wali Kelas VII.2	BS'Pi
27	Siti Khamidah, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel	Wali Kelas VII.3	BS'Pa
28	Rana Khairunnisa, S.Pd.	Pendidik:G	Wali	BS'Pi

		uru Mapel	Kelas VII.4	
29	Yekti Utami, S.Pd.	Pendidik:Guru Mapel	Wali Kelas VIII.A	R
30	Afrita Arisanti, S.Pd.	Pendidik:Guru Mapel	Wali Kelas VIII.B	R
31	Astri Wahyuningsih,S.Pd.	Pendidik:Guru Mapel	Wali Kelas VIII.C	R
32	Nurul Azizah, S.Pd.	Pendidik:Guru Mapel	Wali Kelas VIII.D	R
33	Nurul Aziz, S.Pd.	Pendidik:Guru Mapel	Wali Kelas VIII.1	BS'Pa
34	Mukhlis Kusuma,S.S	Pendidik:Guru Mapel	Wali Kelas VIII.2	BS'Pa
35	Rita Nurhamsah, S.Pd.	Pendidik:Guru Mapel	Wali Kelas VIII.3	BS'Pi
36	Triyuni Hikmatun, S.Pd.,.	Pendidik:Guru Mapel	Wali Kelas VIII.4	BS'Pi

37	Kiki Sulistyani, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel	Wali Kelas IX.A	R
38	Triani Andriarti, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel	Wali Kelas IX.B	R
39	Siti Arianti, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel	Wali Kelas IX.C	R
No	Nama	Pendidik:G uru Mapel		R
40	Idza Nudialinuasky, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel	Wali Kelas IX.D	R
41	Isrohatun, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel	Wali Kelas IX.1	BS'Pa
42	Fibrianto Adi Nugroho, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel	Wali Kelas IX.2	BS'Pa
43	Lely Sefriyani, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel	Wali Kelas IX.3	BS'Pi
44	Tri Ria Astutui, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel	Wali Kelas IX.4	BS'Pi

45	Aid Muwallidah, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel		
46	Cahyaningsih, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel		
47	Catur Priatmoko, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel		
48	Eva Cahyaningsih, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel		
49	Lina Susanti, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel		
50	Mukti Ali, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel		
51	Nita Indriasari, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel		
52	Rifqi Hidayast, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel		
53	Sawitri, S.Pd.	Pendidik:G uru Mapel		
54	Abdulloh Suparno	Pendidik:M uhafiz		BS'Pa
55	Abdulrohim	Pendidik:M uhafiz		BS'Pa
56	Achmad Izzuddien	Pendidik:M uhafiz		BS'Pa

57	Ahmad Susanto	Pendidik:M uhafiz		BS'Pa
58	Ahmad Susanto	Pendidik:M uhafiz		BS'Pa
59	Amin Ja'far	Pendidik:M uhafiz		BS'Pa
60	Husain Abdulloh	Pendidik:M uhafiz		BS'Pa
61	Maulidin Nasir	Pendidik:M uhafiz		BS'Pa
62	Munif Abdulloh	Pendidik:M uhafiz		BS'Pa
63	Reyndi Cahya Setiade	Pendidik:M uhafiz		BS'Pa
64	Robi Irham	Pendidik:M uhafiz		BS'Pa
65	Akrom Mujiono	Pendidik:M uhafiz		BS'Pa
66	Arba' Muslimin	Pendidik:M uhafiz Khidmat		BS'Pa
67	Hadri Zahru Musyarifa	Pendidik:M uhafiz Khidmat		BS'Pa

68	Mushab Muhajir	Pendidik:M uhafiz Khidmat		BS'Pa
69	Advinda Rakhmanisa Setya	Pendidik:M uhafiz		BS'Pi
70	Afidatul Facisah	Pendidik:M uhafiz		BS'Pi
71	Almira WR	Pendidik:M uhafiz		BS'Pi
72	Baqiatus Solihah	Pendidik:M uhafiz		BS'Pi
73	Izzatul Laili Yazida	Pendidik:M uhafiz		BS'Pi
74	Jazilah	Pendidik:M uhafiz		BS'Pi
75	Krisdayanti	Pendidik:M uhafiz		BS'Pi
76	Mufrih Ika Nur	Pendidik:M uhafiz		BS'Pi
77	Noivi Rizka Amaliya	Pendidik:M uhafiz		BS'Pi
78	Putriyana Setia Dewi	Pendidik:M uhafiz		BS'Pi
79	Rahma Amelia	Pendidik:M		BS'Pi

		uhafiz		
80	Rahmatul Kamila	Pendidik:M uhafiz		BS'Pi
81	Rodatul Mafihatun	Pendidik:M uhafiz		BS'Pi
82	Shofwatul Adyan	Pendidik:M uhafiz		BS'Pi
83	Umu Nafiah	Pendidik:M uhafiz		BS'Pi
84	Khulawatun Farida, S.Pd.	Pendidik:W ali asuh		BS'Pi
85	Nur Fajriyah, S.E	Pendidik:wa li asuh		BS'Pi

Tabel 8

Formasi tenaga kependidikan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Nama	Formasi	Bidang tugas	Ket
1	Ike rahayuningsih, S.Kep.,Ns	Tenaga kependidikan	Koordinator klinik putri	
2	Bharata bagus, A.md.Kep	Tenaga kependidikan	Koordinator klinik putra	
3	Suyanto, S.S	Tenaga kependidikan	Admin./operat or Dapodik	

4	Wahyu aji s	Tenaga kependidikan	Administrasi/staf TU	
5	Ria safitri, S.E	Tenaga kependidikan	Administrasi/staf TU	
6	Dian riski pangestika, A.md	Tenaga kependidikan	Bendahara BOS	
7	Nurtyas mei setiana, S.Ak	Tenaga kependidikan	Bendahara Program Reguler	
8	Choerul anwar	Tenaga kependidikan	Bendahara Program BS	
9	Dwi oktafiani	Tenaga kependidikan	Pustakawan&sentral Doc SMM	
10	Siti khusnul khotimah	Tenaga kependidikan	Laboran	
11	Triono	Tenaga kependidikan	Security	
12	Ari budiawan	Tenaga kependidikan		
13	Muhamad muhlis	Tenaga kependidikan	Security	
14	Sumarmo	Tenaga kependidikan	Security	

15	Untung pamungkas	Tenaga kependidikan	Security	
16	Santosa	Tenaga kependidikan	Security	
17	Firman fahmi	Tenaga kependidikan	Security	
18	Ali miswanto	Tenaga kependidikan	OB. BS'Pa	
19	Setiono purbo sanyoto	Tenaga kependidikan	OB. BS'Pi	
20	Saiful rohman	Tenaga kependidikan	OB. Program Reguler	

#### 7. Keadaan peserta didik

Tabel 9

Jumlah siswa dan siswi program reguler SMP Istiqomah Sambas Purbalingga tahun pelajaran 2020/2021

REGULER	L	P	JUMLAH
VII A	23	12	35
VII B	36		36
VII C		36	36
VII D		35	35
VII Total	59	83	147

VIII A	31		31
VIII B	31		31
VIII C		36	36
VIII D		36	36
VIII Total	62	72	137
IX A	10	25	35
IX B	9	26	35
IX C	14	21	35
IX D	24	11	35
IX Total	57	83	140
Total Reguler	178	238	416

Tabel 9

Jumlah siswa dan siswi program reguler SMP Istiqomah Sambas  
Purbalingga tahun pelajaran 2020/2021

BOARDING	L	P	JUMLAH
VII 1	33		33
VII 2	32		32
VII 3		29	29
VII 4		27	27
VII TOTAL	65	56	121

VIII 1	32		32
VIII 2	31		31
VIII 3		29	29
VIII 4		31	31
VIII TOTAL	63	60	123
IX 1	33		33
IX 2	30		30
IX 3		28	28
IX 4		28	28
IX TOTAL	63	56	119
Total Boarding	191	172	363

#### 8. Prestrasi

Kemampuan Akademik yang tinggi terbukti dengan tingkat kelulusan 100% selama 9 kali kelulusan serta peringkat Nilai UN senantiasa berada pada peringkat 1 SMP-MTs Swasta, serta selalu berada pada peringkat 2 atau peringkat 3 SMP/MTs Negeri dan Swasta se-Kabupaten Purbalingga. Berbagai prestasi kejuaraan di berbagai cabang lomba telah diraih oleh SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, diantaranya adalah :

- a. Juara 1 Internasional Tekwondo
- b. Medali perunggu OSN IPA Tingkat Nasional
- c. Peraih Best Experiment OSN IPA Tingkat Nasional
- d. Juara 1 jumbara PMR Tingkat Nasional
- e. Juara 1 LCC PAI MAPSI Tingkat Provinsi

- f. Finalis lomba menyanyi tunggal tingkat Provinsi
- g. Finalis iklan layanan masyarakat
- h. Juara 1 ONS Fisika UNNES Tingkat Provinsi
- i. Juara 2 OSN IPA UNNES Tingkat Provinsi
- j. Juara 3 Tahfidz MAPSI Tingkat Kabupaten
- k. Juara umum MAPSI Tingkat Kabupaten
- l. Juara 1 Tartil Tingkat Kabupaten
- m. Juara 1 Tilawah tingkat Kabupaten
- n. Juara 1 KKR Putra Tingkat Kabupaten
- o. Juara 1 Siswa berprestasi tingkat Kabupaten
- p. Juara 2 Pidato MAPSI Tingkat Kabupaten
- q. Juara Utama 3 jumbara PMR Tingkat kabupaten
- r. Juara 3 Karate tingkat Provinsi
- s. Juara 3 pekan seni Kabupaten Purbalingga.

## **B. Hasil dan pembahasan penelitian**

### **1. Kepemimpinan kepala sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga**

Kepemimpinan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga sudah di rintis sejak tahun 2007. Beliau telah melakukan perubahan besar terhadap SMP Istiqomah Sambas Purbalingga berupa pembangunan fisik dan non fisik sehingga SMP Istiqomah Sambas Purbalingga berubah wajah menjadi sekolah moderen yang di minati oleh masyarakat.

Pembangunan fisik yang di lakukan Beliau antara lain penambahan dan penataan gedung penambahan kelas, pembangunan lapangan, tempat parkir, penataan MCK, dan lain-lain. Beliau juga membangun dua gedung asrama boarding school di tempat yang berbeda. Adapun pembangunan non fisik meliputi pembangunan SDM tenaga pendidik dan kependidikan. Dan bekerjasama dengan stakeholder vertikal dan horisontal.

Sebagai seorang pemimpin visioner, beliau telah membangun SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dengan semangat ruh al-jihad yang tinggi, mengedepankan keteladanan (uswah), kesederhanaan, motivasi sivitas

akademika, disiplin tinggi, sabar membimbing orang-orang, tekun, ikhlas, humanis, dan bekerja penuh profesional.

Dalam meningkatkan SDM tenaga pendidik dan kependidikan, beliau berusaha menanamkan setidaknya ada empat nilai yaitu nilai pembinaan moral, mental, fisik dan artistik.

Tertatanya administrasi sekolah yang jelas, lengkap dan transparan menjadikan keberhasilan dalam meningkatkan administrasi sekolah yang dilakukan oleh kepala SMP. Dengan demikian, terwujud administrasi sekolah yang jelas, rapi, rill, lengkap, utuh, terpadu, transparan, dan mudah di pelajari.

Kepala SMP dalam perannya sebagai motivator selalu berusaha menumbuhkan semangat dan mitovasi kepada para bawahan dalam bekerjadan berjuangesuai arah yang di tuju supaya bersemangat untuk menjadi lebih baik, semangat bekerja dengan ikhlas, dan semangat untuk mewujudkan impian. Motivasi yang tinggi ia lakukan melalui lisan, tulisan dan gerakan. Motivasi secara lisan di lakukan pada saat rapat rutin setiap hari, apel pagi, dan pada saat pertemuan informal yang tidak di tentukan.

## 2. Peran kepemimpinan visioner SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Dalam Penciptaan visi di lakukan saat pergantian periodeke pimpinan SMP tahun 2013 dengan memandang kemungkinan yang akan datang dan tidak kalah penting memperhatikan kebutuhan masyarakat. Penciptaan visi nerucut pada pendidikan yang unggul sesuai dengan perkembanagn zaman dan di sertai dengan nilai-nilai spiritual dan karakter karna hal tersebut sangat dibutuhkan oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam bertindak.

Selain itu dalam penciptaan visi juga memperhatikan trend masa depan. Dalam hal ini.keduanya berpikir bagaimana aagar out put sekolah mampu menguasai hard skil dan soft skil, yaitu bagaimana mampu bersosialisasi atau berhubunan dengan orang lalin. Pengembangan soft skill yang di terapkan mampu memberikan pengertian kepada peserta didik bagaimana agar dapat tanggap terhadap problem di sekitar dan

tanggap dengan sesama peserta didik sengan memulai hal-hal sederhana yang dapat di lihat dari pembiasaan-pembiasaan di SMP.

Kemudian dalam merencanakan program-program pendidikan, kepala sekolah mengedepankan musyawarah dalam mengambil keputusan yang final. Dalam nerancang berbagai program, kepala sekolah bekerja sama dengan anggota-anggotanya dengan mengacu pada visi dan misi sekolah dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, kepala sekolah dapat memaksimalkan program-program yang telah di buat.

Penelitian ini membahas tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Pada dasarnya kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang kerja pokoknya di fokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan. Kepemimpinan visioner merupakan merupakanagen perubahan yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas, menjadi pelatih profesional, serta dapat membimbing personal lainnya kearah profesionalisme kerja yang di harapkan. Fokus pembahasan yang peneliti sajikan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan kepemimpinan visioner kepala sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Indikator kepemimpinan visioner, sebagaimana didasarkan pada teori Aan Komariyah dan Cepi Triatna yakni: (1) fous kemas depan dan mampu menyiasati masa depan yang penuh tantangan;(2) menjadi agen perubahan yang unggul;(3) menjadi penentu organisasi yang memahami prioritas;(4) menjadi pelatih profesional.

Data penelitian di peroleh menggunakan instrument pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka data akan di analisis dan di kaji secara mendalam tentang isi dari data tersebut guna memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data di analisis kemudian di ambil kesimpulan dengan berpikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus, kemudian di tarik menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga data yang di tampilkan bersifat narasi dan di jabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam wawancara yang di laksanakan sejak 20 Agustus 2020 sampai 20 September 2020 dalam proses wawancara yang di lakukan oleh peneliti, pertanyaan wawancara yang berbeda dan di berikan secara terpisah diajukan kepada kepala sekolah dan guru. Wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

3. Fokus ke masa depan dan mampu mensiasati masa depan yang penuh tantangan.

SMP Istiqomah Sambas Purbalingga di kepalai oleh Bapak Syaefudin Purwanto, S.Pd. kepemimpinan yang sudah berjalan dari tahun 2013 sampai sekarang ini, telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini terbukti dari tercapainya program-program yang telah di rencanakan di periode awal kepemimpinannya salah satunya adanya program boarding school yang sudah berjalan 4 tahun yang berjalan dengan baik dan mampu menarik daya tarik masyarakat untuk mensekolahkan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

Kepemimpinan visioner SMP Istiqomah Sambas Purbalingga di tunjukan melalui pemikiran dan sikap kepala sekolah yang senantiasa fokus kemasa depan serta upaya dalam menghadapi tantangan. Hal ini lebih jelas dapat terlihat melalui penyajian data hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Bapak Syaefudin Purwanto, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan:

“Setiap pemimpin sekolah pastinya selalu memikirkan masa depan organisasi sekolah yang di pimpinnya, begitupun saya, selama menjabat menjadi pemimpin hampir yang 7 tahun ini saya berusaha memfokuskan diri untuk mencapai apa yang telah menjadi visi dan misi Yayasan dan sekolah yang telah di rumuskan. Sebagaimana telah di ketahui bahwa visi dan misi inilah yang menjadi harapan besar dan cita-cita yayasan dan warga SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, seperti yang di ketahui visi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga “Dengan sadar mutu menjadi sekolah unggul, model, dan islami” dimana visi itu di sendiri saya rasa sudah mengikuti perkembangan IPTEK yang di landasi dengan keimanan dan ketakwaan dan menetapkan Kurikulum yang digunakan terdiri atas

Kurikulum Pendidikan Nasional yaitu kurikulum sekolah umum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI serta Kurikulum Takhasus Keislaman meliputi Tahsin dan Tahfidz Quran, Terjemah Al Quran, Al Quran-Hadits, Nahwu-Shorof dengan metode Tamyiz, Bahasa Arab, Aqidah, Akhlaq, Fiqih, Tarikh”.<sup>57</sup>

Lebih lanjut, sebagai penguat dari pertanyaan kepala sekolah tersebut Ustd Ardjudin, S.Pd (selaku kepala bidang akademik) dan Ustad Rifqi, S.Pd (selaku guru Pendidikan agama islam) dalam sebuah wawancara dengan peneliti menegaskan bahwa:

Ustad Arjudin hasan, S.Pd selaku kepala bidang akademik mengatakan bahwa:

“kepala sekolah sangat berupaya mensosialisasikan sekaligus kerjasama dengan lingkungan internal dan eksternal untuk membangun visi yang di anut dengan mempunlikasaikan visi dan misi tersebut pada saat-saat tertentu”.<sup>58</sup>

Ustad Rifqi hidayat, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

“sejauh ini beliau sudah berupaya melihat, mencari dan memanfaatkan peluang-peluang sekolah demi kemajuan sekolah dengan cara melihat peluang yang lebih dekat artinya peluang yang memungkinkan dapat secara cepat terjangkau mengembangkan kualitas sekolah ke yang lebih baik maka peluang itu yang di dahulukan lalu menganalisis peluang-peluang selanjutnya”.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang telah di lakukan baik dengan kepala sekolah, kepala bisang maupun guru dapat di perkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakuakan yaitu, di temukannya visi dan misi yang fokus dan ringkas. Dapat di lihat di tabel berikut:

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ustad Syaefudin Purwanto, S.Pd (kepala sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga), tanggal 26 September 2020

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ustad Arjudin hasan, S.Pd (kepala bidang akademik SMP Istiqomah Sambas Purbalingga), tanggal 04 September 2020

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ustad Rifqi hidayat, S.Pd (kepala bidang guru Pendidikan Agama Islam SMP Istiqomah Sambas Purbalingga), tanggal 10 Deptember 2020

Tabel 10

## Visi dan misi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Visi	Misi
Dengan sadar mutu menjadi sekolah unggul, model, dan islami	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.</li> <li>2. Penyediaan tenaga pendidik yang profesional</li> <li>3. Penyediaan sarana dan prasarana yang representatif</li> <li>4. Penataan lingkungan yang sehat, bersih, nyaman dan tertib.</li> <li>5. Mencetak generasi muda islam yang berkualitas dan profesional.</li> <li>6. Pembinaan rohani untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa bagi seluruh warga sekolah</li> <li>7. Mengedepankan kedisiplinan yang tinggi</li> <li>8. Menjalin hubungan yang harmonis dengan ikatan orang tua murid, masyarakat, pemerintah, maupun dunia usaha.</li> <li>9. Penerapan sistem manajemen mutu</li> <li>10. Pemberdayaan berbagai laboratorium dan perpustakaan</li> </ol>

## 4. Menjadi agen perubahan yang unggul

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, kepala sekolah telah berupaya menjadi agen

perubahan yang unggul. Hal ini terjawab dalam wawancara dengan kepala sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai berikut:

Ustad Syaefudin Purwanto, S.Pd sebagai kepala sekolah mengatakan;

“Di dalam sebuah perubahan kita sebagai pemimpin haruspandai dalam mengevaluasi setiap program. Dimana program yang kurang berkembang akan di evaluasi bersama agar bisa berkembang lebih baik dan program yang sudah berjalan sesuai dengan rencana kita terus tingkatkan. Terkhusus sekolah adalah tempat dimana siswa mendapatkan hak belajarnya dengan maksimal, sehingga perubahan untuk lebih baik khususnya dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) lebih di prioritaskan. Dalam kesehariannya saya menyempatkan untuk melakukan pengamatan kepada masing-masing individu artinya saya ingin mengenal personnya, ketika saya tahu kondisi personnya masing-masing dari situ saya melakukan pembinaan-pembinaan melalui berbagai cara. Dalam mengembangkan berbagai program kami telah menetapkan untuk melaksanakan rapat pada awal bulan guna untuk evaluasi program-program”.<sup>60</sup>

Ustad Ardjudin Hasan, S.Pd selaku kepala bidang akademik mengatakan:

“Sebagai agen perubahan beliau meneruskan apa yang di tinggal kepala sekolah sebelumnya dan meneruskan apa yang masih menjadi cita-cita dan program yang belum tercapai maksimal. Kemudian beliau juga merumuskan program-program baru untuk memajukan sekolah yang berorientasi pada visi tersebut. Salah satunya adalah program boarding school di tambah dengan adanya Program unggulan yang membedakan dengan sekolah lain adalah Muhadloroh. Muhadloroh adalah praktik kebahasaan meliputi English dan Arabic secara rutin mingguan. Pada kegiatan Muhadloroh yang diikuti oleh seluruh santri, para santri melakukan praktik kebahasaan meliputi MC, Pidato, Dai Cilik menggunakan kombinasi bahasa Inggris dan Arab”.<sup>61</sup>

Ustad Rifqi Hidayat, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam mengatakan

“Kepala sekolah selalu memberi motivasi, nasihat, dan juga tauladan yang baik bagi semua warga SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Terutama bagi para pendidik agar belajar lebih giat lagi, selalu disiplin

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ustad Syaefudin Purwanto, S.Pd (kepala sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga), tanggal 26 September 2020

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ustad Arjudin hasan, S.Pd (kepala bidang akademik SMP Istiqomah Sambas Purbalingga), tanggal 04 September 2020

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ustad Rifqi hidayat, S.Pd (kepala bidang guru Pendidikan Agama Islam SMP Istiqomah Sambas Purbalingga), tanggal 10 September 2020

dalam melakukan berbagai aktifitas yang di lakukan dan ada hal yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain yaitu adanya kegiatan-kegiatan kesiswaan dan kesantunan yang dilaksanakan meliputi kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat masing-masing. Kegiatan bina prestasi berdasar keunggulan tiap peserta didik, kemah keakraban pada tiap awal tahun pelajaran, kegiatan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), kegiatan pembelajaran luar kelas (*outbond dan outdoor activity*), mabit fil qoryah dan bakti sosial, serta berbagai kegiatan lain”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah berupaya melaksanakan peran kepemimpinan visioner sebagai agen perubahan dengan membuat program-program baru dari program-program sebelumnya.

#### 5. Menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas

Pemimpin yang memiliki visi berperan sebagai penentu arah organisasi. Sebagai penentu arah, seorang pemimpin menyiapkan visi, mengkomunikasikannya, memitofasi pekerja dan rekan, serta meyakinkan orang bahwa apa yang di lakukan merupakan hal yang benar, dan mendukung partisipasi pada seluruh tahap usaha maju masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di peroleh keterangan sebagai berikut:

Ustd Syaefudin Purwanto, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan:

“Salah satu langkah awal dari sebuah lembaga organisasi sekolah adalah mengkomunikasikan visi tersebut. Dengan cara sharing vision menurut saya mereka (jajaran stakholder, staf dan guru) akan terarah dengan jelas tentang tujuan sekolah, karna visi merupakan petunjuk untuk menuju cita-cita sebuah lembaga organisasi”.<sup>63</sup>

Ustad Arjudin hasan, S.Pd selaku kepala bidang akademik mengatakan:

“Kepala sekolah memiliki wewenang untuk memajukan sekolah. Selaku kepala sekolah beliau sebagai penentu arah mampu mengkomunikasikan visi kepada komponen internal dan eksternal baik secara lisan maupun

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ustad Rifqi hidayat, S.Pd (kepala bidang guru Pendidikan Agama Islam SMP Istiqomah Sambas Purbalingga), tanggal 10 Deptember 2020

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ustad Syaefudin Purwanto, S.Pd (kepala sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga), tanggal 26 September 2020

secara tertulis dan memberikan pembinaan, pengarahan terkait visi yang di anut”.<sup>64</sup>

Ustad Rifqi hidayat, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam mengatakan:

“Hampir setiap hari kepala sekolah memberi motivasi baik terhadap guru, staf, dan siswa dengan memberikan semangat di sertai contoh. Ketika para guru, staf dan siswa mulai mengalami sebuah permasalahan beliau melakukan perbincangan secara personil menanyakan apa penyebabnya”.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasannya kepala sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga mencerminkan kepemimpinan visioner dimna menurut teori Komariah dan triatna bahwa “pemimpin berperan sebagai penentu arah, yang berarti memberikan kejelasan kepada pengikutnya cara-cara atau upaya yang mesti di lakukan, langkah-langkah mana yang dapat di ambil dan langkah-langkah mana yang harus di hindari demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

#### 6. Menjadi pelatih profesional

Pemimpin visioner, dalam perannya sebagai pelatih profesional harus mampu mengembangkan profesionalisme orang-orang yang di pimpinnya melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas kinerja bawahan. Pemimpin visioner sebagai pelatih efektif harus mampu berkomunikasi, mensosialisasikan sekaligus bekerja sama dengan orang-orang untuk membangun, mempertahankan, dan mengembangkan visi yang di anutnya, yang di persyaratkan, budaya yang harus di ciptakan, perilaku yang harus di tampilkan organisasi, dan bagai mana cara-cara merealisasikan visi kedalam budaya dan perilaku organisasi.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ustad Arjudin hasan, S.Pd (kepala bidang akademik SMP Istiqomah Sambas Purbalingga), tanggal 04 September 2020

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ustad Rifqi hidayat, S.Pd (kepala bidang guru Pendidikan Agama Islam SMP Istiqomah Sambas Purbalingga), tanggal 10 September 2020

Hal tersebut di kemukakan oleh

Ustad Syaefudin Purwanto, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan:

“Sebagai pelatih profesional disini saya melakukannya dalam bentuk pembinaan dan pemberdayaan secara optimal terhadap potensi-potensi sivitas akademika yang di iringi dengan memberikan keteladanan dengan cara membimbing, mennggerakan, melibatkan mereka dalam berbagai aktifitas dan mengikutsertakan dalam program keprofesian berkelanjutan seperti halnya pengembangan diri dengan mengikuti diklat, seminar, workshop. Diantara bentuk bimbingan yang saya berikan antara lain mengadakan pembinaan secara rutin satu minggu sekali, selain itu bentuk pelatihan yang saya berikan adalah dengan melibatkan para guru dan karyawan ke dalam berbagai kegiatan kepanitiaan dan kegiatan pembangunan diri siswa”.<sup>66</sup>

Ustad Arjjudin hasan, S.Pd selaku kepala bidang akademik mengatakan:

“Kepala sekolah sangat mengedepankan SDM dimana menurut beliau pendidikan yang bermutu tidak hanya sekedar adanya sarana dan prasarana yang berkualitas saja namun di sertai SDM yang berkualitas juga, agar mampu menghasilkan Output yang sesuai dengan harapan”.<sup>67</sup>

Ustad Rifqi hidayat, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam mengatakan:

“Kepala sekolah mammpu menggerakan seluruh komponen untuk bersama-sama mewujudkan visi dengan menjalankan segala aturan, kebijakan dan tatanan yang sudah di tetapkan”.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara yang telah di lakukan baik dengan kepala sekolah, kepala bidang akademik, guru dan hasil observasi maka dapat di simpulkan bahwasannya kepala sekolah mencerminkan pemimpin visioner yang mampu menjadi pelatih profesional dimana beliau dapat menggerakan seluruh komponen warga sekolah untuk bersama-sama mewujudkan visi dengan menjalankan segala aturan, kebijakan dan tatanan yang sudah di tetapkan dan mengikutsertakan para jajaran staf dan guru dalam berbagai pelatihan dan workshop.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ustad Syaefudin Purwanto, S.Pd (kepala sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga), tanggal 26 September 2020

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ustad Arjjudin hasan, S.Pd (kepala bidang akademik SMP Istiqomah Sambas Purbalingga), tanggal 04 September 2020

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ustad Rifqi hidayat, S.Pd (kepala bidang guru Pendidikan Agama Islam SMP Istiqomah Sambas Purbalingga), tanggal 10 Desember 2020

Berdasarkan data temuan peneliti yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama melakukan penelitian tentang kepemimpinan visioner di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, peneliti menela'ah kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga telah menunjukkan sikap kepemimpinan visioner. Hal-hal yang mengindikasikan bahwa kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki sikap kepemimpinan visioner dengan mengukur indikator kepemimpinan visioner yang di temukan Komariah dan Triatna sebagai berikut :

- 1) Fokus ke masa depan dan mampu mensiasati masa depan yang penuh tantangan
  - a) Berorientasi kepada masa depan organisasi di pimpin serta senantiasa berusaha mengfokuskan diri untuk mencapai visi dan misi sekolah yang telah di rumuskan.
  - b) Berusaha membangun kerjasama dengan lingkungan internal dan eksternal untuk membangun visi yang di anut dengan mempublikasikan visi dan misi tersebut pada saat-saat tertentu.
  - c) Memilih peluang-peluang yang lebih dekat untuk di capai dalam mencapai visi misi.

Dari ketiga poin di atas, menunjukkan bahwa kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dalam melaksanakan kepemimpinannya telah terfokuskan kepada masa depan dan berupaya menghadapi tantangan yang akan di hadapi sekolahan.

- 2) Menjadi agen perubahan yang unggul
  - a) Melakukan perbaikan sistem administrasi dan peningkatan sumber daya manusia
  - b) Melakukan pembinaan-pembinaan melalui berbagai cara, perbaikan baik sumber daya manusia dan non manusia seperti fasilitas, media pembelajaran, dan metode pembelajaran.
  - c) Merumuskan program-program baru untuk memajukan sekolah yang berorientasi pada visi.

- d) Membuat program yang benar di butuhkan untuk masa depan siswa untuk masa depannya.
- 3) Menjadi penentu arah yang memahami prioritas
- a) Mengkomunikasikan visi sekolah kepada seluruh warga sekolah untuk menjelaskan tujuan sekolah.
  - b) Menjadi sosok motivator yang senantiasa menginspirasi warga sekolah.
  - c) Memberikan pembinaan, pengarahan terkait visi yang di anut.
  - d) Memberi kejelasan kepada seluruh warga sekolah cara-cara atau upaya yang mesti di lakukan demi tercapainya tujuan secara efektif dan efesien.

Dari ke empat poin di atas mengidentasikan bahwa sejauh ini kepada SMP Istiqomah Sambas Purbalingga telah menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas.

- 4) Menjadi pelatih profesional
- a) pembinaan dan pemberdayaan secara optimal terhadap potensi-potensi sivitas akademika yang di iringi dengan memberikan keteladanan dengan cara membimbing, mennggerakan, melibatkan mereka dalam berbagai aktifitas dan mengikutsertakan dalam program keprofesian berkelanjutan seperti halnya pengembangan diri dengan mengikuti diklat, seminar, workshop.
  - b) Mengadakan pembinaan secara rutin
  - c) Melibatkan para guru dan pegawai kedalam berbagai kegiatan kepanitiaan dan kegiatan pengembangan diri siswa.
  - d) Mengedepankan sumber daya manusia yang berkualitas
  - e) Menggerakan seluruh komponen untuk bersama-sama mewujudkan visi dengan menjalankan segala aturan, kebijakan dan tatanan yang sudah di tetapkan.

Kelima poin di atas menunjukan bahwa kepala sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga telah berupaya untuk menjadi pelatih profesional bagi organisasi sekolah yang di pimpinnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, penulis menyimpulkan bahwa kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga sudah menerapkan kepemimpinan visioner. Dimana kepala sekolah berusaha fokus ke masa depan dan mampu mensiasati masa depan yang penuh tantangan dengan cara melanjutkan visi misi yang sudah terbentuk sebelumnya dan secara terus menerus melakukan perbaikan, menjalin relasi baik dalam lingkungan internal maupun eksternal, mencari dan memanfaatkan peluang yang ada. Menjadi agen perubahan yang unggul dengan cara melakukan perbaikan sistem administrasi maupun sumber daya manusia dan membuat program-program baru. Menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas dengan cara mengomunikasikan visi misi secara jelas dan memberi pengarahan terkait visi misi yang di anut. Menjadi pelatih yang profesional dengan cara melakukan pemberdayaan secara optimal terhadap potensi-potensi sivitas akademika yang di iringi dengan memberikan keteladanan, membimbing, menggerakkan dan melibatkan dalam berbagai aktifitas.

#### **B. SARAN**

Beberapa masukan yang sekiranya dapat di jadikan acuan kepala sekolah, penulis sampaikan berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas antara lain sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga hendaknya meningkatkan inovasinya, terutama dalam program pengembangan siswa dalam bidang olahraga.

#### **C. KATA PENUTUP**

*Alhamdullilah ia haula wa la quwwata illa billah.* Puji sukur kehhadirat Alloh SWT Yang senantiasa memberikan hidayah, kenikmatan, serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

*Assholatuwassalam* tercurah pada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita ke gerbang ilmu pengetahuan.

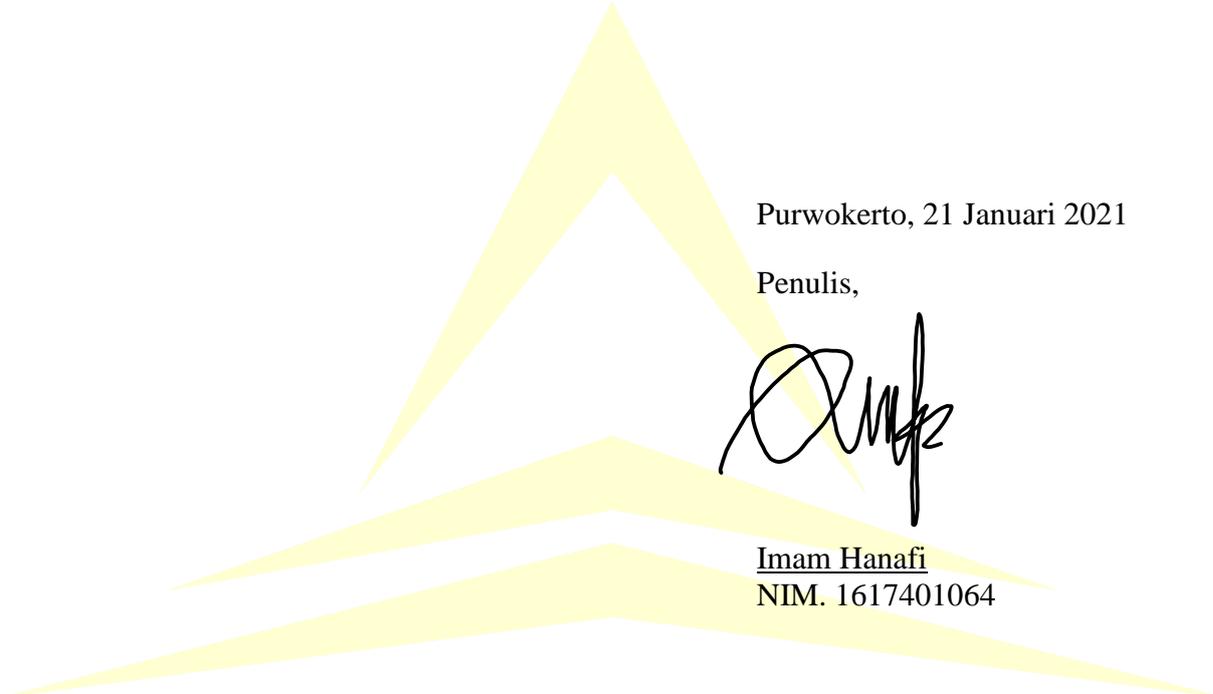
Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya untuk penulis dan pembaca. Penulis menyadari benar bahwa dalam penulisan dan penyajian masih terdapat banyak kekurangan dan masih belum bisa menyajikan informasi sepenuhnya. Hal ini semata karna kekurangan penulis dalam pengalaman dan ilmu pengetahuan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk sempurnanya skripsi ini.

Purwokerto, 21 Januari 2021

Penulis,



Imam Hanafi  
NIM. 1617401064



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Chaedar Alwasilah. 2017. *Pokok Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung : Dunia Pustaka Jaya.
- Elvina Queen, Rohman Fathur, dan Maryati Sri. 2017. *Penerapan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. dalam jurnal *of Primary Education Universitas Neeгри Semarang*.
- Hartini Sri. *pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektifitas sekolah*". dalam *Jurnal manajemen pendidikan*.
- Hidayah, N. 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Irwana Ade. 2015. *kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap efektifitas sekolah di sekolah dasar*. dalam jurnal *administrasi Pendidikan Vol.XXII No.2*
- Jansen, S. 2020. *Pemimpin kredibel, Pemimpin Visioner*. Jakarta: Institusi Darma Mardika
- Komariah, Aan dan Ctriatna. 2005. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta : PT Bumi Aksa
- Moelong, Lexy J.2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Raemaja Rosdakarya.
- Mulyasa ,E. 2012 *Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa,E. 2011. *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rivai, V. 2010. *Kepemimpinan Dan Pelaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pres
- Rivaiveithsal. 2009. *Islamic Leadership Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Starratt,R. 2007. *Menghadirkan pemimpin visioner*. Yogyakarta: kanisius
- Sudjana. 2004. *Manajemen Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tim dosen administrasi pendidikan UPI. 2010 *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Wahjosumidjo.2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press

Winardi. 2000. *kepemimpinan dan manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta



**IAIN PURWOKERTO**